

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
AKHLAK ANAK USIA (9-13 TAHUN) DI DESA RAMPADENDE
KECAMATAN DOLO BARAT KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial(S.sos) Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

DONI DHAMARA

NIM: 18.41.00003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM (FDKI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya menegaskan bahwa skripsi saya, **Peran Komunikasi Orang Tua dalam Mengembangkan Akhlak Anak Usia (9-13 Tahun) di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi**, adalah hasil penelitian dan penulisan saya sendiri. Jika ditemukan adanya unsur plagiarisme atau duplikasi, saya siap menerima konsekuensi hukum berupa pembatalan skripsi dan gelar akademik.

Sigi, 03 Januari 2025 M
03 Rajab 1446 H

Penyusun



Doni Dhamara
NIM. 184100003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul, **Peran Komunikasi Orang Tua dalam Mengembangkan Akhlak Anak Usia (9-13 Tahun) di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi**, oleh mahasiswa atas nama **Doni Dhamara** Nim: 18.41.00003 Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Sigi, 03 Januari 2025 M
03 Rajab 1446 H

Pembimbing I



Dr. Syamsuri. S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700510 199903 1 001

Pembimbing II

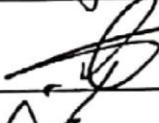


Fitriingsih S.S., S.Pd., M.Hum.
NIP. 19850622 201503 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Doni Dhamara Nim: 184100003 dengan judul **Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Akhlak Anak Usia 9-13 Tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi**, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 8 Mei 2025 M. yang bertepatan dengan tanggal 10 Dzulqa'dah 1446 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom., M.Pd.I.	
Penguji Utama I	Jusmiati, S.Psi., M.Psi.	
Penguji Utama II	Taufik, M.Sos.I., M.S.I.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing/Penguji II	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum.	

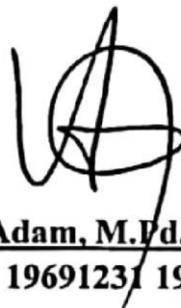
Mengetahui :

**Ketua Jurusan
Komunikasi Penyiaran Islam**



Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom., M.Pd.I
NIP. 19883012 201903 1 005

**Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam**



Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
NIP. 19691231 199503 1 005

KATA PENGANTAR

بِهِبْصَوِّهِ لِي كَعَوِّ دَمَحْمَا نَدَيْسِدَنْ يَلْسُرْمَلَاوْ عَابَيْبِلَا فَرَشَاي كَعَمَّ لَسَالُوْ ؤَلَا صَلَاوْ نَنْ يَمْلَعَلَا بَرَّهَلَا دَمَحَاد
دُعَا مَا نَنْ يِعْمَجَا

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala kemudahan dan berkat yang telah dilimpahkan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Rasulullah SAW, inspirasi dan panutan utama. Dengan penuh rasa haru dan syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai bukti perjuangan dalam meraih gelar Sarjana Sosial(S.Sos).

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak atas dukungan moral dan materiil yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada yang terhormat:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Zahir dan Ibunda Warzukni(Alm).

Yang dengan penuh kesabaran memberikan semangat dan dorongan kepada penulis, hingga skripsi ini selesai.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama

Palu, Dr. Hamka, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Prof, Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Dr. Faisal At-Tamimi., M.Ag selaku Wakil Rektor III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. Adam, M.Pd M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Islam dan segenap unsur Dosen dan Pegawai UIN Datokarama Palu, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

v

4. Bapak Hairuddin Cikka S.Kom.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan dan Bapak

Mursyidul Haq Firmansyah, M.Phil selaku Wakil Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

5. Ibu Fitriingsih, S.S., S.Pd., M.Hum selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I yang dengan ikhlas memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Suharto, S.Sos.I., M.S.I., selaku dosen Penasehat Akademik yang dengan tulus membimbing penulis selama masa perkuliahan sampai penyelesaian

skripsi ini.

8. Bapak/Ibu dosen UIN Datokarama Palu khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yang telah mendarmabaktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif.

9. Seluruh Pegawai Akmah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yang telah melayani segala urusan administrasi dengan baik.

10. Bapak Moh. Amin T.Lawadju(Alm) dan Ibu Ayati, selaku orang tua wali penulis yang sudah berbesar hati memberi kasih sayang dan bantuan moril maupun materil kepada penulis selama masa perkuliahan sampai tahap penyelesaian skripsi ini.

11. Bapak Kepala Desa Rarampadende dan warga Desa Rarampadende selaku informan yang telah bersedia memberikan bantuan dalam proses penelitian skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat saya: Moh Ali, Syawal, Dilan, dan Akrim, yang telah memberikan semangat, bantuan, serta kebersamaan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

13. Seluruh teman-teman Mahasiswa UIN Datokarama Palu, khususnya teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Akhir kata dengan segala kekurangan dan keterbatasan, penulis berharap kepada Allah agar membalas kebaikan semua pihak Dengan pahala yang dilipatgandakan, baik di kehidupan ini maupun di kehidupan setelahnya, Aamiin.

Mengingat keterbatasan yang ada, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat menghargai masukan dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumbangsih bagi perkembangan keilmuan, khususnya di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Sigi, 03 Januari 2025 M
03 Rajab 1446 H



Doni Dhamara
NIM: 184100003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Penegasan Istilah.....	10
E. Garis-Garis Besar Isi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. KajianTeori.....	15
C. Kerangka Pemikiran	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. MetodePenelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. KehadiranPeneliti	32
D. Data danSumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekankeabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	38
B. Peran komunikasi orang tua terhadap pembentukan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi	42
C. Bagaimana efektifitas komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.....	51
D. Hambatan orang tua terhadap pembentukan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.....	61
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR TABEL

1. Jarak Tempuh Desa Rarampadende Ke Wilayah Strategis Tahun

2016 33

2. Data Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Rarampadende Tahun

2016 34

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran	30
2. Dokumentasi Kantor Desa.....	
3. Dokumentasi Kegiatan Wawancara Bersama Aparatur Desa.....	
4. Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Siswanti.....	
5. Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Lisdiawati.....	
6. Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Wahdini.....	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Hasil Dokumentasi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis: Doni Dhamara

NIM : 184100003

Judul Skripsi: Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Akhlak Anak Usia (9-13 Tahun) di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak usia 9–13 tahun di Desa Rarampadende, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi. Penelitian ini mengangkat tiga rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana peran komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak; (2) bagaimana efektivitas komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak; dan (3) apa saja hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak.

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta pengumpulan dokumentasi yang melibatkan orang tua dan anak di lokasi penelitian. Proses analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak memegang peranan krusial dalam mengembangkan akhlak anak. Pola komunikasi yang terbuka, jujur, serta didukung oleh keterlibatan dalam aktivitas bersama memberikan ruang bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Strategi penguatan positif, seperti pujian dan hadiah, membantu memotivasi perilaku baik, sementara penjelasan konsekuensi dari kesalahan meningkatkan pemahaman anak tentang dampak perilaku mereka. Namun, beberapa hambatan ditemukan, seperti keterbatasan waktu akibat kesibukan orang tua, tekanan ekonomi, kurangnya pengetahuan tentang pengasuhan, dan minimnya dukungan sosial. Hambatan ini mengurangi efektivitas komunikasi dan pengasuhan.

Implikasi dari penelitian ini menekankan urgensi peningkatan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak, penguatan jaringan dukungan sosial, serta penyediaan program pelatihan bagi orang tua. Kebijakan yang mendukung praktik pengasuhan dan peningkatan pemahaman orang tua terhadap metode pengasuhan yang efektif diyakini dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang moral anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah titipan Allah SWT yang menjadi tanggung jawab setiap orang tua. Ketika sejak dini dibimbing dan dibiasakan dalam kebaikan, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang baik serta memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Namun, apabila ia dibiasakan dalam keburukan dan diabaikan, maka besar kemungkinan ia akan terjerumus dalam kesengsaraan dan kehancuran. Sebab, fitrah anak pada dasarnya terbuka untuk menerima pengaruh, baik yang positif maupun negatif, dari orang tua atau pendidik yang membimbingnya..¹

Pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter individu dapat dikategorikan ke dalam tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, diikuti oleh sekolah sebagai lingkungan kedua, dan masyarakat sebagai lingkungan ketiga yang turut memberikan pengaruh dalam proses pembentukan karakter.² Keluarga bukan hanya sekumpulan orang tua dan anak, tetapi memiliki arti yang lebih mendalam. Keluarga adalah tempat perlindungan yang paling aman bagi anak. Semua aspek perkembangan anak, mulai

¹ Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005). 5

² Soelaeman M. I, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Balitbang. 1992).48

dari keterampilan sosial, ekspresi diri, kemampuan berpendapat, hingga perilaku yang tidak diinginkan, bermula dari lingkungan keluarga.

1

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam ranah pendidikan, keluarga memegang peran sebagai fondasi utama dalam membentuk akhlak anak, yang nantinya akan dibawa dan tercermin dalam interaksi anak di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan dalam keluarga adalah mendukung perkembangan optimal anak sekaligus membentuk akhlak yang baik serta mulia. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pembiasaan-pembiasaan positif dalam lingkungan keluarga sebagai wujud nyata dari proses pembentukan akhlak.

Di Desa Rararmpadende ada sebagian anak yang kurang pemahaman akhlak dari orang tua sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan sikap moral yang baik dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Akhlak atau etika merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter anak, dan orang tua memainkan peran yang sangat besar dalam hal ini. Jika orang tua kurang memberikan pemahaman tentang akhlak, anak dapat merasa bingung dalam menghadapi berbagai situasi sosial dan mungkin cenderung menunjukkan perilaku yang kurang baik.

Penanaman akhlak pada anak merupakan hal yang sangat krusial. Masa kanak-kanak adalah fase paling menentukan dalam siklus kehidupan manusia,

namun juga menjadi periode yang rentan jika tidak mendapatkan perhatian dan pendidikan yang tepat dari orang tua. Apabila masa ini diabaikan, anak berisiko tumbuh dengan akhlak yang kurang baik. Hal ini dikarenakan pada dasarnya, anak dilahirkan dengan potensi untuk menerima baik kebaikan maupun keburukan, dan orang tua lah yang berperan besar dalam mengarahkan kecenderungan tersebut.³

Tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembentukan akhlak anak. Orang tua dengan pemahaman keagamaan yang baik cenderung lebih peka terhadap perubahan dan perkembangan yang dialami anak, serta umumnya memiliki pengetahuan tentang tahap-tahap pertumbuhan anak dan pola pengasuhan yang sesuai. Hal ini menjadi dasar penting dalam menanamkan akhlak yang baik. Oleh karena itu, keluarga sering dianggap sebagai *little group* atau kelompok kecil pertama yang membentuk kepribadian individu. Mengingat kuatnya pengaruh lingkungan keluarga, kepribadian seseorang sering kali dapat ditelusuri dari latar belakang keluarganya, terutama di tengah tantangan arus globalisasi yang membawa nilai-nilai asing dan berpotensi bertentangan dengan budaya lokal, sehingga dapat memengaruhi pembentukan karakter anak secara negatif.⁴ Maka hal tersebut yang menjadi salah satu faktor anak memiliki akhlak yang kurang baik. Oleh karena itu peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak pada anak sangat dibutuhkan sesuai tuntunan syariat agama Islam.

Penelitian ini menggambarkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Fenomena ini menarik perhatian pada variasi akhlak anak-

³ Amin Zamroni, Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak, *Sawwa: Jurnal Studi Gender* Vol 12 No 2 (April 2017), <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1544>. (22 Juni 2023). 243

⁴ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam 1*:(Semarang: CV, asysy ifa,1981). 143

anak dalam konteks penggunaan gadget, media sosial, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Dengan pemahaman mendalam terhadap kondisi ini, penelitian fokus pada peran krusial komunikasi orang tua dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak tersebut.

Langkah-langkah komunikasi yang direncanakan dengan baik menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan penelitian, yaitu menanamkan dan mengembangkan akhlak yang baik pada anak-anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende. Metode-metode seperti pembiasaan, nasihat, dan hukuman diidentifikasi sebagai strategi komunikasi yang digunakan orang tua untuk mengembangkan karakter religius anak-anak mereka.

Penelitian juga menyoroti dampak globalisasi dan perbedaan budaya terhadap karakter anak, menegaskan urgensi tuntunan syariat agama Islam sebagai panduan dalam mendidik anak. Di tengah masyarakat Desa Rarampadende, permasalahan variasi akhlak anak menjadi sorotan, dengan teknologi dan media sosial sebagai faktor pengaruh, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sebagai tantangan yang perlu diatasi.

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi permasalahan akhlak anak, tetapi juga mencoba memberikan solusi dengan menekankan pentingnya peran komunikasi orang tua. Dengan merencanakan langkah-langkah komunikasi yang tepat, diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik pada anak-anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende. Dengan kontribusi ini, penelitian bertujuan untuk memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana komunikasi orang tua dapat menjadi kunci dalam membentuk akhlak yang baik pada anak, khususnya di lingkungan Desa Rarampadende.

Penelitian ini mencoba melibatkan metode pembiasaan, nasihat, dan hukuman sebagai strategi yang diterapkan untuk mencapai pembentukan akhlak pada anak-anak. Pembiasaan menjadi bagian integral dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan akhlak, sementara nasihat dan hukuman diimplementasikan sebagai bentuk intervensi positif untuk menanamkan nilai-nilai moral.

Kondisi masyarakat Desa Rarampadende, dengan variasi akhlak anak-anak yang menjadi sorotan, memerlukan perhatian khusus terhadap pengaruh teknologi dan media sosial. Penelitian mencatat bahwa kurangnya dukungan dari lingkungan dapat menjadi kendala dalam pembentukan akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengatasi permasalahan ini dengan menyoroti urgensi peran komunikasi orang tua.

Merencanakan langkah-langkah komunikasi yang sesuai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menanamkan dan mengembangkan akhlak yang baik pada anak-anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende. Metode pembiasaan, nasihat, dan hukuman diakui sebagai perilaku yang efektif dalam membentuk akhlak pada anak.

Pemahaman mendalam terhadap latar belakang kompleks ini, penelitian ini memberikan wawasan yang bernilai dalam memahami peran kunci komunikasi orang tua dalam membentuk akhlak anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemikiran dan praktik pendidikan di Desa Rarampadende, serta berpotensi menjadi panduan bagi upaya serupa dalam konteks masyarakat yang menghadapi tantangan serupa.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende. Melalui komunikasi yang terencana dengan baik, orang tua dapat menjadi agen utama dalam memandu anak-anak menuju perilaku yang baik dan moral yang kokoh. Dengan merinci metode pembiasaan, nasihat, dan hukuman sebagai strategi komunikasi, penelitian ini menggarisbawahi kebutuhan untuk pendekatan holistik dalam mengembangkan akhlak pada anak.

Fokus pada lingkungan sosial dan kurangnya dukungan dari masyarakat lokal menandakan bahwa upaya pembentukan akhlak harus mencakup kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peran orang tua sebagai pemimpin komunikasi menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai moral di tengah-tengah pengaruh luar yang kompleks.

Selain memberikan pemahaman tentang kompleksitas pembentukan akhlak anak, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang dapat digunakan sebagai panduan bagi orang tua dan pendidik di Desa Rarampadende dan konteks serupa. Pemahaman mendalam terhadap peran komunikasi orang tua dalam konteks ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas upaya pembentukan akhlak pada anak usia 9-13 tahun.

Dampak teknologi dan media sosial serta mengidentifikasi tantangan lingkungan, penelitian ini memberikan landasan bagi perbaikan berkelanjutan dalam pendekatan pendidikan dan pembentukan akhlak. Selanjutnya, penelitian ini mendorong untuk lebih menekankan peran komunikasi orang tua sebagai kunci

utama dalam membentuk masa depan moral dan etis bagi generasi muda Desa Rarampadende.

Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian, langkah-langkah konkrit dapat diambil untuk meningkatkan peran komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengembangkan akhlak anak. Pendidikan orang tua tentang penggunaan yang tepat dan pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak dapat diimplementasikan melalui lokakarya, seminar, atau program edukasi komunitas.

Program dukungan dan bimbingan bagi orang tua dalam merencanakan langkah-langkah komunikasi yang efektif dengan anak-anak mereka. Inisiatif ini dapat mencakup pelatihan komunikasi, penyediaan materi panduan orang tua, dan forum diskusi keluarga untuk berbagi pengalaman dan strategi. Pembiasaan, nasihat, dan hukuman bisa diintegrasikan dalam kerangka ini, disesuaikan dengan nilai-nilai agama dan budaya setempat.

Selain itu, kerja sama antara sekolah dan masyarakat lokal dapat ditingkatkan. Program pendidikan karakter di sekolah dapat diselaraskan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan keluarga. Komunikasi antara guru dan orang tua juga perlu ditingkatkan, sehingga keduanya dapat bekerja sama dalam mendukung pembentukan karakter anak-anak. Kolaborasi ini dapat memperkuat pengaruh positif dari dua lingkungan utama anak, yaitu keluarga dan sekolah.

Upaya advokasi dan penyuluhan tentang pentingnya mendukung pembentukan akhlak anak juga dapat dilakukan di tingkat masyarakat. Forum

komunitas, pertemuan warga, atau kampanye publik dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses pembentukan akhlak yang baik pada anak.

Penelitian ini menunjukkan perlunya pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan akhlak pada anak. Pendidikan agama yang konsisten dan berkelanjutan di rumah, sekolah, dan masyarakat dapat membantu memperkuat fondasi moral anak-anak, memberikan panduan dalam pengambilan keputusan, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Melalui implementasi langkah-langkah ini, diharapkan peran komunikasi orang tua dapat lebih optimal dalam membentuk karakter anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende. Kontribusi positif dari pendidikan keluarga, dukungan lingkungan, dan kolaborasi antara berbagai pihak diharapkan dapat menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan moral dan etis anak-anak, menciptakan generasi yang kuat secara karakter dan berakhlak mulia..

Dengan menggali lebih dalam tentang peran komunikasi orang tua dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk membantu meningkatkan pembentukan akhlak anak di Desa

Rarampadende, serta memberikan kontribusi pada literatur ilmiah dalam bidang pendidikan dan pengembangan anak. Fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, anak-anak di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, seiring berkembangnya zaman penggunaan gadget dan social media serta lingkungan yang kurang mendukung merupakan salah satu faktor yang

memperngaruhi akhlak pada anak. Maka hal inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peran Komunikasi Orang Tua

Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia 9-13 Tahun di Desa

Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

B. Rumusan Masalah

Untuk kedalaman pembahasan maka penulis memfokuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.
2. Bagaimana efektivitas komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.
3. Apa saja hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo

Barat Kabupaten Sigi.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.
- c. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan orang tua dalam mengembangkan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian dapat kita peroleh dari perumusan masalah diatas dan memiliki beberapa bagian yaitu:

- a. Bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengetahui peran komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.
- b. Bisa bermanfaat bagi masyarakat dalam mengetahui pentingnya peran komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap pengertian skripsi ini yang berjudul Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Akhlak

Anak Usia 9-13 Tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten

Sigi, maka penulis memaparkan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang bekedudukan dalam masyarakat; fungsi atau tokoh yang dimainkan oleh seorang pemain dalam pementasan cerita.⁵

2. Komunikasi

Menurut Oncong Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan ataupun tidak langsung secara media.⁶

3. Orang Tua

Secara bahasa, orang tua merujuk pada ayah dan ibu. Sementara itu, secara istilah, orang tua adalah individu dewasa pertama yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik anak, karena secara alami, anak pada masa awal

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

⁶ Hoirun Nisa, Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Universium Vol.10 No.1* (Januari 2016) <https://jurnalfudaiainkediri.acid/index.php/universum/article/view/740>. (29 November 2022).50

kehidupannya tumbuh dan berkembang di bawah asuhan langsung dari ayah dan ibunya.⁷

4. Akhlak

Menurut Al-Ghazali Akhlak adalah sifat atau watak yang sudah tertanam dalam hati dan telah menjadi adat kebiasaan sehingga secara otomatis terekspresi dalam amal perbuatan seseorang.⁸

5. Anak

Secara umum, anak adalah individu yang dilahirkan ke dunia dan menjadi titik awal terbentuknya generasi baru yang akan melanjutkan cita-cita serta harapan keluarga, agama, bangsa, dan negara.⁹

E. Garis-Garis Besar Isi

⁷ Mohammad Said, Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Desa Tandagi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2019), 12

⁸ Soilihin dan Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika dan Makna Hidup*, (Bandung, Nuansa Cendekia 2018). <https://books.google.co.id/books?hl=Id&lr=&id=Vkr9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=> (12 Mei 2025). 19

⁹ Pengertian Anak Menurut Para Ahli, *Situs Resmi Dilihat.Com*. <http://dilihatya.com/2589/pengertian-anak-menurut-para-ahi-adalah> (29 November 2022).

Guna memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada pembaca mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan dan pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut :

Bab pertama, penulis menyajikan bagian pendahuluan yang memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah, diikuti dengan perumusan masalah dalam batasan ruang lingkup pembahasan, serta tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Selanjutnya, bab ini juga memuat penjelasan istilah- istilah penting yang terdapat dalam judul skripsi melalui penegasan istilah, dan ditutup dengan gambaran umum mengenai sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan. Bab Kedua, penulis menyajikan kajian pustaka yang berfungsi sebagai landasan teoritis dalam penulisan proposal skripsi ini. Pembahasan dalam bab ini meliputi tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu serta uraian mengenai teori-teori yang relevan. Bab Ketiga membahas metode penelitian, yaitu berbagai langkah yang digunakan dalam proses penelitian ini. Pembahasan mencakup metode yang digunakan, pendekatan serta rancangan penelitian, lokasi pelaksanaan, peran kehadiran peneliti, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta prosedur untuk menguji keabsahan data. Bab Keempat, berisi pembahasan hasil penelitian, peran komunikasi orang tua terhadap pembentukan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, peran komunikasi yang dilakukan orang tua efektif dalam mengembangkan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, dan penghambat orang tua terhadap pembentukan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Bab Kelima berisi penutup, kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan landasan yang kuat, penulis menggunakan penelitianpenelitian terdahulu sebagai referensi dan inspirasi. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan kajian yang penulis lakukan:

Skripsi pertama yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji”. Yang di tulis oleh Siti Nurjana mahasiswa pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dan dipahami bahwa pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa anak telah mulai mampu berbicara sopan, dan berperilaku yang baik kepada semua orang, memiliki sikap religius, mandiri, tidak egois, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Letak persamaan ini dengan persamaan yang hendak dilakukan oleh penulis adalah sama-sama ingin menaritahu bagaimana cara orang tua membentuk

¹⁰ Siti Nurjanah, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017, (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAINMETRO), <https://respository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2866/1/SKRIPSI%20JADI%20SITI.pdf>. (30 November 2022). 6 13

karakter anak. Sedangkan perbedaannya penelitian menggunakan pada pola asuh sedangkan penulis menggunakan peran komunikasi.

Skripsi kedua yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”. Yang di tulis oleh felia Maifani mahasiswa pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data primer dan sekunder.¹¹

Letak persamaan ini dengan persamaan yang hendak dilakukan penulis adalah sama-sama ingin menacaritahu bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter pada anak. Sedangkan perbedaanya yakni terletak pada objek penelitian yaitu dimana peneliti tertuju pada membentuk karakter anak sedangkan penelitian objek yang dituju adalah membentuk karakter religius anak.

Skripsi ketiga yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan karakter Anak Di Desa Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara”. Yang ditulis oleh Ridwan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palu. Penelitian ini bertujuan untuk

¹¹ Felia Maifani, Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh), <http://repository.arraniry.ac.id/1645/1/Felia%20Maifani.pdf> (30 November 2022). 4

mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak di Desa Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang berusaha mendeskripsikan tentang gejala atau peristiwa yang dialami oleh orang tua dalam pembentukan karakter anak di Desa Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara.¹²

Letak persamaan ini dengan persamaan yang hendak dilakukan penulis adalah bagaimana peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak.

Sedangkan perbedaannya yakni objek penelitian yang tertuju Di Desa Letawa

Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. Sedangkan peneliti tertuju di Desa

Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

B. KajianTeori

1. Peran

Peran adalah suatu bentuk penghargaan terhadap cara setiap individu bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu, yang didasarkan pada status dan fungsi sosialnya. Secara lebih spesifik, peran dapat dipahami sebagai aspek dinamis dari kedudukan (status); ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia sedang melaksanakan peran

¹² Ridwan, Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Desa Letawa Kecamatan sarjo Kabupaten Mamuju Utara, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Ushuluddin Adabdan Dakwah, IAIN Daktokarama Palu) (30 November 2022)

tersebut.¹³

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan yang dimiliki oleh seseorang, sementara status merujuk pada sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh individu. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, maka ia sedang menjalankan suatu fungsi. Secara esensial, peran dapat dipahami sebagai rangkaian perilaku tertentu yang muncul karena jabatan tertentu. Kepribadian individu juga mempengaruhi cara peran tersebut dijalankan. Pada dasarnya, peran yang dimainkan tidak berbeda, baik yang dimainkan oleh individu di tingkat atas, menengah, atau bawah, karena setiap peran memiliki sifat yang sama. Peran adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memegang posisi dalam struktur sosial, dengan syarat-syarat peran mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peran mencakup norma-norma yang berkaitan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Sementara itu, peranan merujuk pada serangkaian aturan yang mengarahkan individu dalam berinteraksi dan menjalani kehidupan sosial.
- b. Peran merupakan suatu konsep yang menggambarkan perilaku yang dapat dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.
- c. Peran juga dapat dipahami sebagai perilaku individu yang memiliki peran penting dalam struktur sosial masyarakat.¹⁴

2. Komunikasi

- a. Pengertian Komunikasi

¹³ Zeisva Aprilianingrum, Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Proses Belajar di Era Pandemi Covid-19, (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika), <https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/5556>. (24 November 2022). 10

¹⁴ Ibid,87

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *communication*. Secara umum, komunikasi dipahami sebagai proses pertukaran informasi antar individu melalui simbol, tanda, atau perilaku. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan ide kepada orang lain, baik melalui percakapan, pidato, tulisan, maupun korespondensi.¹⁵

Dalam bahasa Arab, komunikasi sering kali disebut dengan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Dr. Halah Abdul'Al al-Jamal, saat menulis tentang seni komunikasi dalam Islam, memberi judul bukunya *Fann al-Tawashul fi al-Islam* (Seni Komunikasi dalam Islam). Begitu pula, Prof. Dr. Abdul Karim Bakkar, ketika membahas komunikasi keluarga, memberi nama bukunya *al-Tawashul al-Usari* (Komunikasi Keluarga).¹⁶

Teori Interaksionisme Simbolik dapat digunakan untuk memahami peran simbol dalam komunikasi keluarga, seperti penggunaan kata-kata, bahasa tubuh, dan tindakan sebagai simbol-simbol penting dalam interaksi keluarga.

Secara keseluruhan, teori-teori komunikasi keluarga memberikan dasar pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika dan aspek-aspek komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Sebagai contoh, Pola Komunikasi Keluarga (FCPT) memberikan wawasan terhadap pola-pola komunikasi yang mungkin terjadi dalam keluarga, sementara.¹⁷ Teori Transaksional menyoroti pentingnya proses saling

¹⁵ Harjani Hefni, "*Komunikasi Islam*", (Jakarta, Prenanda Media Group 2015). 2

¹⁶ Ibid,3

¹⁷ Olson, D. M., & DeFrain, J. (2012). *Marriage and family: Diversity and strengths* (7th ed.). Pearson Education. 34

memberi dan menerima pesan. Teori Sistem menyajikan pandangan tentang keluarga sebagai sistem yang saling terkait, sedangkan Teori Konstruktivisme Sosial membahas proses konstruksi makna bersama dalam keluarga. Di sisi lain, Teori Interaksionisme Simbolik menyoroti pentingnya simbol-simbol dalam komunikasi sehari-hari keluarga.

Dengan mengintegrasikan pemahaman dari berbagai teori tersebut, kita dapat memperoleh pandangan yang lebih mendalam mengenai komunikasi keluarga. Penerapan teori-teori ini dapat memberikan pedoman praktis bagi individu, terutama orang tua, dalam meningkatkan efektivitas komunikasi keluarga, memahami dinamika hubungan antaranggota keluarga, serta mendukung perkembangan positif anggota keluarga.

Menurut Card L. Hoveland, seperti yang dikutip oleh Yusuf Zainal Abidin dalam bukunya *Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, komunikasi merupakan proses di mana seorang individu (komunikator) mentransfer stimuli (melalui simbol-simbol bahasa) dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu lain (komunikan). Dalam definisi Hoveland ini, komunikasi tidak hanya berarti penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, tetapi juga bertujuan untuk mengubah sikap komunikan. Contohnya adalah seorang ustad yang memberikan tausiyah di sebuah majelis.¹⁸

b. Jenis-jenis Komunikasi

¹⁸ Wildam, Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanam Nilai-nilai Islam Kepada Anak di Pangalasiang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Datokarama Palu. 2021) (3 Desember 2022), 13

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa komunikasi, hubungan yang baik antar individu tidak akan terbentuk. Oleh karena itu, kemampuan dalam berkomunikasi perlu dilatih agar informasi dapat disampaikan dengan jelas, yang dimulai dengan mempelajari berbagai jenis komunikasi terlebih dahulu.

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang melibatkan simbol-simbol verbal dan menggunakan kata-kata dari satu atau lebih bahasa. Komunikasi verbal ini mencakup tidak hanya komunikasi lisan, tetapi juga komunikasi tertulis.

2) Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata. Dalam komunikasi non verbal, pesan disampaikan melalui cara atau tindakan individu, bukan dengan ucapan atau kata-kata.

3) Komunikasi Visual

Komunikasi visual merupakan proses penyampaian informasi melalui media gambar seperti foto, video, diagram, atau grafik, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada audiens.¹⁹

¹⁹ Jenis-Jenis Komunikasi, *Situs Resmi Prodi Ilmu Komunikasi*. <https://ilmukomunikasi.unidha.ac.id/2021/09/20/jenis-jenis-komunikasi>. (3 Desember 2022).

c. Komunikasi Efektif

Dalam membahas komunikasi efektif, Habermas menjelaskan bahwa komunikasi adalah interaksi yang disampaikan secara simbolis, menggunakan bahasa yang mengikuti norma-norma tertentu. Bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti, tepat, jujur, dan akurat. Penerapan norma-norma tersebut hanya dapat dijamin melalui kesepakatan dan pengakuan bersama bahwa kita terikat oleh norma-norma tersebut. Interaksi dalam komunikasi juga berperan dalam mengembangkan kepribadian individu melalui internalisasi peran-peran sosial.²⁰

3. Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Ayah berperan sebagai kepala rumah tangga dan pemimpin keluarga, sekaligus pendamping bagi istrinya. Sementara ibu berfungsi sebagai mitra suami dalam mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus mampu menjadi teladan bagi anak-anak mereka dalam segala aspek kehidupan. Mengingat keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, orang tua menjadi fondasi kehidupan bagi setiap anggota keluarga. Dalam konteks keluarga, peran ibu dan ayah terhadap anak ibarat akar pohon yang mendukung cabang-cabangnya, karena kehidupan dan perkembangan cabang pohon sangat bergantung pada kekuatan akar-akarnya.²¹

²⁰ Zaenal Mukarom, Teori-Teori Komunikasi, (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).<https://digilib.unisgd.ac.id/31495/1/ZM%20Book%20Teori-teori%20Komunikasi.pdf>. (5 Oktober 2023).17

²¹ Asrul Bursa “Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak,” *Jurnal AlWardah* Vol. 12 No. 2(2019), 125. <https://36.93.48.46/index.php/alwardah/article/view/> (29 Juni2023).

Tidak ada pihak yang lebih besar jasanya bagi kita selain kedua orang tua. Sebagai bentuk balas budi, agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang harus dilaksanakan oleh anak-anak terhadap orang tua mereka. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi kepribadian anak adalah orang tuanya. Anak-anak melihat ibu dan ayah mereka sebagai sosok teladan dalam kehidupan, sehingga orang tua harus memberikan contoh terbaik dalam berperilaku, baik melalui ucapan maupun tindakan, sebagai panutan bagi anak.²²

Peran orang tua sangatlah penting dalam mendukung anak menuju masa dewasanya. Anak dididik untuk menemukan jati diri dan menjadi dirinya sendiri. Oleh karena itu, anak diberi kesempatan untuk menentukan pilihan profesi yang sesuai dengan minat dan keahliannya. Dalam hal ini, tugas orang tua adalah memberikan saran, arahan, dan pertimbangan atas keputusan yang diambil anak untuk meraih kesuksesan. Selain itu, orang tua juga memfasilitasi kebutuhan anak untuk mencapai cita-citanya, seperti menyediakan keperluan sekolah dan mendampingi anak dengan bimbingan belajar jika dirasa perlu.²³

Menurut Nirwana, peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.

²² Ibid,128

²³ Lilia Kusuma Ningrum, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan", (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Metro, 2019) [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id/id/print/444/1/Skripsi_Lilia%2520Kusuma%2520Ningrum.\(23 November 2022\). 12](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metrouniv.ac.id/id/print/444/1/Skripsi_Lilia%2520Kusuma%2520Ningrum.(23%20November%202022).12)

- b. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga kedamaian dan kenyamanan di lingkungan rumah, serta menciptakan ketenangan batin bagi anak-anak mereka.
- c. Hubungan saling menghormati antara orang tua dan anak, yang berarti mengurangi kritik dan pembicaraan negatif mengenai kepribadian serta perilaku mereka, serta menciptakan suasana penuh kasih sayang dan keakraban. Pada saat yang sama, kedua orang tua juga harus menjaga hak-hak hukum mereka yang berkaitan dengan diri mereka sendiri maupun orang lain.
- d. Membangun kepercayaan. Sebagai orang tua, memberikan penghargaan dan pengakuan yang pantas kepada anak-anak, karena hal ini akan mendorong mereka untuk berkembang, berusaha, dan lebih berani dalam mengambil sikap.
- e. Mengadakan pertemuan keluarga. Dengan mengadakan pertemuan atau diskusi pribadi dengan anak, orang tua dapat memahami kebutuhan emosional anak, karena anak selalu ingin mengetahui lebih banyak tentang dirinya sendiri. Orang tua seharusnya menjadi tempat rujukan utama untuk berbagai permasalahan anak, sehingga anak tidak mencari informasi dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kedekatan antara orang tua dan anak sangat penting. Orang tua berperan sebagai teladan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.²⁴

²⁴ Doly Hanani, Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Gazali, *Jurnal Ilmiah AlJauhari* <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/663>.(30 November 2022).

4. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan cerminan kepribadian seorang Muslim. Ketika akhlak seseorang tercemar oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, maka kepribadiannya menjadi tercela. Sebaliknya, seseorang yang berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah memiliki akhlak yang mulia. Akhlak sejatinya adalah usaha untuk menyelaraskan diri dengan keadaan jiwa yang siap untuk menghasilkan tindakan-tindakan yang baik. Keadaan tersebut harus tertanam sedemikian rupa, sehingga perbuatan yang muncul tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Dari pengertian akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dimiliki manusia sejak lahir, yang tertanam dalam jiwanya dan senantiasa ada padanya. Sifat-sifat tersebut dapat terwujud dalam perbuatan baik yang disebut akhlak mulia, atau dalam perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela.

Dalam teori pembelajaran Bandura, dijelaskan bahwa manusia berada dalam interaksi timbal balik yang terus-menerus antara aspek kognitif, perilaku, dan lingkungan (Soehartono). Teori Bandura ini menekankan pentingnya proses mengamati dan meniru perilaku, sikap, serta reaksi emosi orang lain. Konsep ini

²⁵ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Gazali *JurnalA-Ta'dib* Vol. 10 No. 2 (Desember 2015).361 <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>. (29 Agustus 2023).

menjadi dasar bahwa akhlak tidak dapat diajarkan secara langsung, melainkan harus ditanamkan melalui proses imitasi dan teladan.²⁶

b. Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak

Perilaku agresif adalah fenomena yang dapat ditemukan pada setiap tahap perkembangan kepribadian. Sementara itu, kepribadian yang terwujud melalui perilaku nyata (over behavior) merupakan fenomena yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, banyak yang berpendapat bahwa anak-anak merupakan kelompok sosial yang paling rentan terhadap perilaku agresif dan tindakan kriminal.²⁷

Perkembangan perilaku (behavior development) telah menjadi fokus perhatian para ahli, yang berhasil menunjukkan bahwa perkembangan manusia menuju kondisi yang sejahtera dan bahagia. Dalam perkembangan perilaku, faktor yang sangat penting untuk diperhatikan adalah lingkungan hidup (ecological environment) anak, karena lingkungan ini menjadi sumber munculnya berbagai rangsangan (stimulation). Lingkungan hidup anak mempengaruhi secara berlapis, dimulai dari mikrosistem, di mana orang tua atau objek di sekitarnya memberikan pengaruh langsung terhadap anak, hingga mesosistem, yang mencakup lingkungan yang lebih luas, seperti hubungan antara rumah dan

²⁶ Nur Lailatul Fitri, Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *AlHikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*. Vol.1 No.2 (2017).160 <https://journal.iaialhkahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/11>. (5 oktober 2023)

²⁷ Faizah Aulia Nurdin, Pembentukan Akhlak Anak Melalui Kesehatan Mental Keluarga Perspektif Al-Qur'an, (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/15618>.(26 Agustus 2023).46

kehidupan sosial yang lebih besar, contohnya sekolah, yang mempengaruhi anak yang sedang berkembang.²⁸

a. Metode Pembentukan Akhlak

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak, terutama dalam hal akhlak, serta membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru akhlak, perkataan, dan perbuatan yang ada di sekitarnya, yang kemudian akan tertanam dalam diri mereka. Secara psikologis, anak memang cenderung meniru, tidak hanya hal-hal baik, tetapi terkadang mereka juga meniru perilaku buruk.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang diterapkan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan ini merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif tetap, melalui pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang

3) Metode Nasihat

²⁸ ibid

Metode nasihat adalah pendekatan yang efektif dalam membentuk keimanan anak serta mempersiapkan akhlak, mental, dan sosial mereka. Hal ini karena nasihat memiliki pengaruh yang kuat untuk membantu anak memahami hakikat suatu hal dan menyadarkan mereka mengenai prinsip-prinsip Islam.

4) Metode Perhatian

Metode perhatian adalah upaya untuk memberikan perhatian sepenuhnya, mengikuti perkembangan anak, serta mengawasinya dalam aspek akidah, akhlak, kesiapan mental, dan rasa sosialnya. Selain itu, metode ini juga mencakup pemantauan kondisi anak dalam hal pendidikan fisik dan intelektual mereka.

5) Metode hukuman

Metode hukuman adalah pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk mendidik anak ketika metode-metode lain tidak berhasil mengubah perilaku anak menjadi lebih baik. Dalam memberikan hukuman, tidak hanya berupa pukulan, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara yang bersifat mendidik.²⁹ Sering kali anak melakukan hal-hal yang tidak orang tua pahami, bisa saja mereka memahami bahwa yang mereka perbuat itu salah atau benar,

5. Anak

a. Pengertian Anak

²⁹ Nilai Dan Metode Pembentukan Karakter Religius, *Situs Resmi Kajian. Pustaka .Com* <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/nilai-dan-metode-pembentukan-karakter-religius>. (30 November 2022).

Secara umum, anak adalah individu yang dilahirkan sebagai awal atau dasar lahirnya generasi baru yang akan melanjutkan cita-cita keluarga, agama, bangsa, dan negara. Anak dipandang sebagai sumber daya manusia, aset, atau masa depan untuk pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, anak perlu dididik agar memiliki pengetahuan serta kepribadian yang baik.³⁰

Anak adalah amanah dari Allah SWT dan sebagai generasi penerus bangsa, mereka memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan secara maksimal. Kemampuan luar biasa yang dimiliki anak sebaiknya diarahkan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sangat penting untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal.³¹

b. Kedudukan Anak Dalam Islam

1) Amanah Dari Allah SWT.

Anak merupakan titipan dari Allah SWT yang dipercayakan kepada orang tua. Oleh karena itu, anak harus dirawat dan dibimbing dengan penuh tanggung jawab agar dapat tumbuh dan berkembang secara fisik maupun spiritual. Setiap manusia diciptakan untuk menjadi hamba Allah. Hal ini ditegaskan dalam firmanNya dalam QS. Az-Dzariyat Ayat 56 :

أَمْوَاتٌ تَقْلُذْنَ جِلَاسًا دَلَاوًا لَّا يَنْوَدُّبَعِيَا

³⁰ Pengertian Anak Menurut Para Ahli, *SitusResmi Dilihatnya.Com* <https://dilihatnya.com/2589/pengertian-anak-menurut-para-ahli>. (30 November 2022).

³¹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, Pendidikan Anak Dalam Islam, *JurnalAr-Rani* Vol. 1 No. 2 (Juni 2016), 16. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile>. (6 Januari 2023).

Terjemahan:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.³²

2) Anugrah Dan Nikmat Dari Allah SWT

Anak adalah karunia dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, di mana kehadirannya membawa kebahagiaan dan kebanggaan bagi orang tuanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Asy-Syura ayat 49-50 :

بَلَلَّا لَكُمْ تِلْكَ الْأَمْثَالَ لِيُرَوِّا لَكُمْ الْأَوْقَالَ لِحْيَا مَعْشَرٍ يُهْتَدُ بِهَا وَمِنْهُم آئِسِيَاءٌ تَآبُوا بِهَا
 مَعًا وَآئِسِيَاءٌ رُكِّدُوا ۗ
 أَلَا نُرَكِّدُ أَتَىٰ أُولَٰئِكَ الْبَدُونَ أَعْتَبَ وَبَدُونَ أُولَٰئِكَ يُدْعَوْنَ إِلَىٰ رَبِّهِمْ فَيُحْجَرُونَ حَتَّىٰ يَكُونُوا كَالْحِجَارِ يُدْرَأُونَ كَالْحِجَارِ أَثْقَالًا مُّحْمَلِينَ حَمَلًا ثِقِيلًا
 وَأَمْ هَجُوزِي

Terjemahan:

Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi: Dia menciptakan apa saja yang dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa saja yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan jenis laki-laki atau perempuan, dan menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui, Maha kuasa.³³

3) Ujian Dan Cobaan

Selain sebagai anugrah dan nikmat dari Allah SWT, anak juga menjadi ujian dan cobaan bagi orang tuanya. Hal ini ditegaskan dalam QS. At-Taghabun Ayat15 :

³² Kementerian Agama RI, *Alqur`an dan Terjemahan* (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2018). 523

³³ Kementerian Agama RI, *Alqur`an dan Terjemahan* (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2018). 369

أَمِنَّا مَكْلَأُومًا مُّكَدَلًا وَّأَوْ تَمَنِّفًا لِّأَلْوَالِيهِمْ مَّذْنِبَةً رَّجَاءً مِّيْظَةً

Terjemahan:

Sesungguhnya hartamu dan anak-anak mu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar.²⁵

4) Penerus Garis Keturunan

Anak merupakan keturunan dari orang tua. Kelahirannya menjadi penerus cita-cita hidup dan kelestarian garis keturunan dari orang tuanya. Maka dari itu, penting bagi orang tua untuk mendidik anak dengan baik.

Dalam pandangan hukum adat, anak menempati posisi yang sangat penting dalam setiap komunitas adat. Bagi orang tua, anak dianggap sebagai penerus garis keturunan dan sebagai tempat untuk menggantungkan segala harapan di masa depan. Anak juga dipandang sebagai sosok yang kelak akan menjadi pelindung dan penopang bagi orang tuanya, terutama ketika mereka sudah tidak lagi mampu secara fisik untuk mencari nafkah.³⁴

5) Pelestari Pahala Orang Tua

Anak shaleh dan shalihah merupakan investasi yang sangat berharga bagi orang tuanya karena orang tua akan memperoleh aliran pahala dari anak-anaknya yang shaleh dan shalihah. Anak adalah anugerah sekaligus amanah Allah SWT berikan kepada orang tua sebagai pelengkap menumbuhkan rasa bahagia dalam keluarga. Allah SWT memberikan rasa cinta dan kasih pada orang tua untuk

³⁴ Firjenia A. Palealu "Kedudukan Hukum Hak-Hak Anak Dalam Waris Adat Di Indonesia," *JurnalLexPrivatum* Vol. 6 No. 9 (2018) [https:// \(6 Januari 2023\)](https://doi.org/10.24054/jurnallexprivatum.v6i9.107). 107

mencintai dan menyayangi anak-anaknya terlebih anak-anak yang shaleh dan shalihah.³⁵

6) Makhluk Independen

Kemandirian atau sifat independen, menurut Chaplin, merupakan kebebasan individu untuk membuat pilihan, serta menjadi pribadi yang mampu mengatur, mengendalikan, dan menentukan arah hidupnya sendiri. Dalam pandangan Carl Rogers, konsep kemandirian berkaitan dengan istilah *self* atau diri. Sementara itu, Steinberg dan rekan-rekannya membagi karakteristik kemandirian ke dalam tiga bentuk, yaitu: 1) Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), yaitu perubahan dalam cara anak membangun hubungan emosional dengan orang tua; 2) Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), yaitu kemampuan individu untuk mengambil keputusan secara mandiri; dan 3) Kemandirian nilai (*value autonomy*), yakni kemampuan menetapkan prinsip-prinsip mengenai benar dan salah serta menentukan hal-hal yang dianggap penting atau tidak penting.³⁶

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah representasi grafis yang menjelaskan alur penalaran secara ringkas. Berdasarkan penelitian yang akan diteliti yaitu peran

³⁵ Anak Ladang Pahala Orang Tua, *Situs Resmi Harian Terbit.Com* <https://harianterbit.com/renungan/amp/pr-2743733042/> (7 Januari 2023)

³⁶ Dian bagus Mitreka Satata, Self Disclosure Sifat Independen Anak Tunggal Pada Keluarga Broken Home, *Jurnal Psikologi Perseptual* Vol. 6 No. 1 (Juli 2021) <https://pdfs.semanticscholar.org/2d2c/> (7 Januari 2023).

komunikasi orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak usia 9-13 tahun di desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, maka kerangka pemikirannya dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Penjelasan Komponen Bagan :

1. Komunikasi Orang Tua

Komunikasi adalah jembatan utama dalam menyampaikan nilai, memberi teladan, dan menjalin hubungan emosional yang sehat.

2. Teladan Perilaku

Anak-anak belajar melalui pengamatan, sehingga ketika orang tua berkata dan berbuat secara konsisten (misal: bersikap jujur, sopan), anak akan menirunya.

3. Nasihat dan Nilai

Komunikasi verbal seperti nasehat, cerita moral, dan diskusi ringan menanamkan nilai-nilai akhlak secara langsung.

4. Perkembangan Akhlak Anak

Jika komunikasi orang tua dilakukan secara konsisten dan positif, anak akan tumbuh dengan akhlak yang baik seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena tujuan untuk memahami secara mendalam peran komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak. Metode kualitatif dianggap tepat karena fokus penelitian bukan untuk mengukur data secara statistik, melainkan untuk menggali makna, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi. Selain itu, fenomena yang dikaji bersifat kompleks dan berkaitan dengan nilai-nilai moral dan interaksi sosial. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang kontekstual dan mendalam, serta menjelaskan proses terjadinya pembentukan akhlak melalui komunikasi antara orang tua dan anak.

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.³⁷

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinikan metode kualitatif adalah:

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Alfabeta, Cv, (Bandung: 2016) (16 november 2022).8

sebagai produsen penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸

31

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁹

Dalam metode kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data dari sumber-sumber asli, seperti penelitian dan referensi yang terpercaya. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui observasi lapangan maupun kajian literatur, selanjutnya dianalisis secara teliti dan disajikan secara akurat sesuai dengan prinsip-prinsip kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Rarampadende merupakan desa yang terdiri dari empat dusun dan sepuluh RT, memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.724 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 910 jiwa dan perempuan sebanyak 814 jiwa. Desa Rarampadende adalah satu dari dua belas desa

³⁸ Ibid,9

³⁹ Lexi. J. "Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*," (Bandung: RemajaRosdakarya, 2000) (18 November 2022),3

yang berada di kecamatan Dolo Barat, kabupaten Sigi. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pertimbangan yaitu lokasinya muda dijangkau sehingga memudahkan bagi peneliti untuk proses penyelesaiannya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti hadir secara aktif di lokasi penelitian untuk membangun interaksi, kedekatan dan kepercayaan dengan subjek penelitian guna memperoleh data yang alami dan mendalam

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan lebih, terhitung sejak 2 November sampai 21 Desember 2023. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang tua yang memiliki anak usia 9-13 Tahun, bertempat di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Desa dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari Rektor UIN Datokarama Palu. Dengan demikian penelitiakan di ketahui kehadiran di lokasi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survey, eksperimen, dan

sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti.⁴⁰

Dari penjelasan diatas bahwa data primer merupakan data utama yang bersifat spesifik terhadap penulis, dalam hal ini orang tua berperan sebagai sumber informasi yang terlibat dalam penelitian di Desa Rarampadende

Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, bukan dari pengumpulan data langsung. Biasanya, data ini berupa dokumen dan catatan yang relevan dengan objek penelitian, yang memberikan gambaran umum tentang Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Mengembangkan Akhlak Anak Usia (9-13 Tahun) di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat

Kabupaten Sigi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan, atau field research, adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk memperluas akses ke sumber referensi dengan menggunakan beberapa metode

berikut:

1. Observasi

⁴⁰ Perbedaan Data Sekunder Dan Data Primer Dalam Analisis Data, *Situs Resmidqlab*.id/<https://www.dqlap.id/catat4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisis-data> (15 Januari 2023)

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu mengamati kegiatan secara langsung bagaimana orang tua berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, untuk memahami bagaimana komunikasi tersebut berperan dalam mengembangkan akhlak anak.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses mencari keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁴² Adapun data atau informasi yang digali oleh peneliti terhadap narasumber yang diwawancarai (orang tua anak) yaitu tentang peran komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak usia (913 tahun) di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

234

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan peran komunikasi orang tua

⁴¹ Cholid Nerbuko Dan Abu Ahamadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet.IV: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002) (November 2022).70

⁴² Moh.Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) (November 2022).

dalam mengembangkan akhlak anak. Dokumen yang dikumpulkan antara lain berupa foto kegiatan keluarga serta dokumen lain.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian data. Secara umum, menurut Neuman analisis data merupakan suatu penelitian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan.⁴³

Adapun Bogdan dan Biklen, mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang penulis kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman penulis sendiri tentang data dan memungkinkan penulis untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain.⁴⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengolahan data yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Biasanya reduksi data ini dibantu dengan beberapa alat bantu yang memudahkan pekerjaan peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian setelah melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian.⁴⁵

2. Penyajian Data

Dalam menyajikan data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan, hubungan data dan digambarkan keadaan yang terjadi, dengan

⁴³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
229

⁴⁴ Ibid,230

⁴⁵ “ReduksiData :Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah Dan Contoh” *Situs Resmi Deepublish*, <https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/> (18 Januari 2023).

demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar.⁴⁶

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta dilapangan, yang kemudian harus lah di olah dan dianalisis agar bisa di uji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan.⁴⁷

G. Pengecekan keabsahan Data

Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting di dalam penelitian dan data inilah yang akan nantinya digunakan sebagi sumber analisis data dan selajutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data.⁴⁸ Pengecekan keabsahan data diterapkan di penelitian ini agar data yang di peroleh terjamin validitas dan kreadibilitasnya. Dalam pengecekan data, penulis menggunakan metode

⁴⁶ Ahmad dan Muslimah, Memahami Teknik Pengolahan Dam Analisis Data Kualitatif” *Jurnal Proceedings Vol. 1 No. 1* (Desember 2018) <https://www.e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/viewFile/> (16 Januari 2023).184

⁴⁷ “Pengertian Verifikasi Data, Tujuan Dan Contohnya, *Situs Resmi Penelitian Ilmiah* <https://penelitianilmiah.com/verifikasi-data/> (16 Januari 2023).

⁴⁸ Muftahatus Sa’adah, Gismina Tri Rahmayati, Yoga caturPrasetyo “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kulaitatif” *Jurnal Tadris Matematika* Vol. 1 No. 2 (Desembser 2022) <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/> (16 Januari 2023).

triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.⁴⁹

⁴⁹ Irwan Sahaja, Pengecekan Keabsahan Data Penelitian, *Blog IrwanSahaja*, <https://irwansahaja.blogspot.com/2014/08/pengecekan-keabsahan-data-penelitian> (16 Januari 2023)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Desa Rarampadende

a. Letak Desa Rarampadende

1) Desa Rarampadende terletak di Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi. Desa ini berada di jalur utama Jalan Poros Palu-Bangga, sekitar

18 hingga 20 kilometer dari kota Palu, ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Rarampadende memiliki luas wilayah yang cukup besar, serta daerah administratif Desa Rarampadende jika menilik ke Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Dolo Barat adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administratif terluas. Dengan demikian, dengan besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Rarampadende maka hal itu dirasa akan cukup memabantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Rarampadende pada masa ke masa.

2) Secara geografis Desa Rarampadende merupakan salah satu Desa di Kecamatan Dolo Barat yang mempunyai luas wilayah mencapai 400

Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Rarampadende sebanyak 2.008 Jiwa. Desa Rarampadende merupakan salah satu Desa dari 12 (dua belas) Desa yang ada di kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, Desa

Rarampadende berada pada ketinggian \pm dpl dan curah hujan \pm

1681 mm, rata-rata suhu udara 22° - 35° celcius. Bentuk wilayah

38

berombak hanya 1%. Desa Rarampadende terletak di sebelah Timur

Kecamatan Rancabungur yang apabila ditempuh dengan memakai

kendaraan hanya menghabiskan waktu selama \pm 15 menit.

Kecamatan Dolo Barat, memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah $4,12 \text{ Km}^2$ yang terbagi menjadi Empat Dusun, yakni: Dusun I, II, III dan Dusun IV dengan perbatasan wilayah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Desa Kaleke

b. Sebelah Barat : Desa Balumpewa dan Desa Balamoa

c. Sebelah Selatan : Desa Luku

d. Sebelah Timur : Desa Maku

b. Kondisi Topografi Desa Rarampadende

Kondisi topografi adalah kondisi permukaan atau keadaan relief Desa Rarampadende.. Desa Rarampadende terbagi dalam 4 (Empat) Dusun dengan kondisi topografi seluruh dusun berupa dataran rendah. Kondisi Desa Rarampadende yang sebagian besar wilayahnya merupakan tanah datar menjadikan Desa Rarampadende sebagai lokasi pemukiman yang cukup nyaman dan aman untuk ditinggali.

Dilihat dari elevasi, wilayah Desa Rarampadende 10% berada pada ketinggian antara 100 meter diatas permukaan laut, Elevasi tersebut

menggambarkan bahwa Desa Rarampadende merupakan wilayah dataran rendah dan berkontur tanah datar dan Diapit Oleh Bukit-Bukit. Selain itu, Desa

Rarampadende juga termasuk dalam wilayah Kecamatan Dolo Barat sehingga memiliki orbitasi yang cukup dekat dengan wilayah-wilayah strategis yang ada di Kab. Sigi.

Data jarak tempuh Desa Rarampadende ke wilayah strategis seperti ke Ibukota Kecamatan, Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan lainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jarak Tempuh Desa Rarampadende Ke Wilayah Strategis Tahun 2016

No.	Dari	Ke Ibukota	Jarak Tempuh	Waktu	Angkutan
1.	Desa Rarampadende	Provinsi Sul-Teng	20 Km	30 mnt	Darat
2.	Desa Rarampadende	Kabupaten Sigi	15 Km	15 mnt	Darat
3.	Desa Rarampadende	Kec. Dolo Barat	1 Km	1 mnt	Darat
4.	Desa Rarampadende	Kec. Dolo Selatan	10 Km	10 mnt	Darat
5.	Desa Rarampadende	Kec. Dolo	7 Km	7 mnt	Darat

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Rarampadende, 2016)

c. Kondisi Hidrologi Desa Rarampadende

Kondisi hidrologi merupakan keadaan pergerakan, distribusi dan kualitas air pada suatu wilayah. Desa Rarampadende dilewati oleh satu aliran sungai yaitu Sungai Palu sepanjang 5 Km. Aliran sungai yang melewati wilayah Desa

Rarampadende merupakan salah satu potensi yang dimiliki desa Yang Merupakan Salah satu Wilayah industri, namun belum terkelola dengan baik untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Kondisi Demografis Desa Rarampadende

A. Jumlah, Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Rarampadende

Desa Rarampadende memiliki jumlah penduduk sebesar 2008 Orang berdasarkan hasil pendataan Pemerintah Desa pada Tahun 2016. Struktur penduduk Desa Rarampadende menurut jenis kelamin adalah sebesar 1038 Orang Laki – Laki dan 970 Orang Perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar 593 KK. Struktur penduduk Desa Rarampadende tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Data Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Rarampadende Tahun 2016

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	KK
1.	Dusun I	427	385	812	248
2.	Dusun II	258	253	511	161
3.	Dusun III	213	205	418	115
4.	Dusun IV	140	127	267	69

Sumber : Pengkajian Desa Rarampadende, 2016

Berdasarkan tabel 2.5 tersebut diatas, terlihat bahwa penyebaran penduduk terbesar Desa Rarampadende berdomisili pada Dusun I dengan jumlah sebesar 812 Orang, kemudian penduduk Desa Rarampadende paling kecil berdomisili pada Dusun 4 dengan jumlah sebesar 267 Orang. Jumlah Kepala Keluarga sebesar

593 KK dan Desa Rarampadende sampai saat ini masih memiliki Rumah Tangga Miskin sebesar 236 RTM. Desa Rarampadende memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 0,020 Org/Km² yang apabila dikonversi dalam satuan Hektare

(Ha) sama dengan 2,240 Org/Km², hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini setiap individu tersedia ruang gerak sebesar 2 Ha, kepadatan penduduk ini tentunya akan meningkat setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan penduduk dan pembangunan Desa Rarampadende. Pemerintah Desa Rarampadende bersama masyarakat perlu merencanakan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa secara komprehensif dengan mengutamakan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Sementara itu struktur usia pada Desa Rarampadende dikelompokkan menjadi kelompok usia produktif (15 – 54 Tahun) sebesar 1.026 Orang, kelompok usia non produktif (0-14 Tahun dan >54 Tahun) sebesar 982 Orang.

B. Peran Komunikasi Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 9-13 Tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi

Pembentukan akhlak anak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang harus diperhatikan oleh orang tua. Pada usia 9-13 tahun, anak berada pada fase penting dalam pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang akan menjadi dasar perilaku mereka di masa depan. Komunikasi antara orang tua dan anak memegang peranan yang sangat penting. Di Desa Rarampadende, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi, peran komunikasi orang tua dalam pembentukan akhlak anak usia 9-13 tahun menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Komunikasi efektif antara orang tua dan anak dapat membantu dalam menanamkan nilai-nilai positif serta membentuk karakter anak yang baik. Melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, orang tua dapat menyampaikan pesan-pesan moral, memberikan nasihat, dan mengarahkan anak dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat

memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, sehingga anak merasa lebih diperhatikan dan dihargai.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Rarampadende. Saat ditanya tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan bersama anak-anak, responden menjelaskan:

Setiap hari, ibu bangun pagi untuk memasak sarapan dan menyiapkan bekal anak untuk dibawa ke sekolah, selain itu ibu juga mengajarkan disiplin waktu saat berangkat ke sekolah. Ibu juga selalu memberi pujian kepada anak saat berangkat ke sekolah seperti, “belajar yang baik ya di sekolah dengarkan apa kata gurunya”.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat menjelaskan bahwa melalui kegiatankegiatan tersebut, orang tua tidak hanya memberikan contoh perilaku yang baik dan sopan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga tercermin dalam tindakan dan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua dalam berbagai aktivitas bersama anak-anak mereka.

Selain itu, penguatan positif juga berperan penting dalam komunikasi antara orang tua dan anak. Berdasarkan wawancara, ketika anak melakukan tindakan yang baik seperti dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini;

Kadang ketika anak saya bangun pagi sendiri tanpa disuruh dan menyiapkan perlengkapan sekolahnya sendiri, ibu selalu memujinya dengan berkata, “begitu baru anak ibu bisa bangun sendiri dan mandiri melakukan sesuatu” anak saya merespon dengan tersenyum senang dan besoknya dia lebih semangat lagi.⁵¹

Dengan adanya penguatan positif ini, anak-anak tidak hanya belajar melalui contoh dan tindakan orang tua, tetapi juga melalui penghargaan dan pujian yang mereka terima. Ini membantu memperkuat perilaku baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan etika anakanak di Desa Rarampadende.

⁵⁰ Siswanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Rumah warga Desa Rarampadende, 7 November 2023.

⁵¹ Siswanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Rumah warga Desa Rarampadende, 7 November 2023.

Selain penguatan positif, ketika anak melakukan kesalahan, orang tua lebih memilih untuk menjelaskan konsekuensi dari tindakan mereka daripada memberikan hukuman fisik atau psikologis. Misalnya, jika anak-anak berbuat keributan dan merusak sesuatu, orang tua akan menjelaskan bahwa tindakan tersebut bisa melukai mereka atau orang lain dan merusak barang-barang yang mereka sukai. Selain itu, time-out juga diterapkan sebagai bentuk disiplin, di mana anak-anak harus duduk tenang dan merenungkan perbuatannya selama beberapa menit. Seperti yang dijelaskan oleh reponden pada hasil wawancara berikut ini:

Ketika anak saya melakukan kesalahan, saya lebih memilih untuk menjelaskan konsekuensi dari tindakan mereka daripada memberikan hukuman fisik. Misalnya, jika mereka berbuat keributan dan merusak sesuatu, saya akan menjelaskan bahwa tindakan tersebut bisa melukai mereka dan merusak barang-barang.⁵²

Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami konsekuensi dari setiap tindakan, yang bersama dengan penguatan positif, mendukung perkembangan moral dan etika anak-anak. Pendekatan orang tua dalam mendidik anak-anak di Desa Rarampadende tidak hanya terbatas pada penguatan positif dan penjelasan konsekuensi dari tindakan. Orang tua juga memainkan peran penting dalam memberikan penjelasan yang rasional dan mudah dipahami ketika anak-anak bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan moral. Hal ini penting untuk membentuk pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai moral dan etika sejak dini. Ketika anak bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan moral, bagaimana cara Ibu menjelaskan atau memberikan alasan kepada anak. Berikut ini hasil wawancara yang mendukung pendekatan tersebut:

⁵² Siswanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Rumah warga Desa Rarampadende, 7 November 2023

Saya selalu berusaha memberikan penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak saya. Misalnya, ketika mereka bertanya mengapa tidak boleh berbohong, saya menjelaskan bahwa berbohong bisa membuat orang lain tidak percaya kepada kita dan bisa menyakiti perasaan orang lain.⁵³

Penting bagi orang tua untuk terus berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan anak-anak mereka, memastikan bahwa setiap penjelasan tidak hanya diterima, tetapi juga dipahami dengan baik. Pendekatan yang inklusif dan penuh kasih sayang ini membantu anak-anak untuk tidak hanya mengetahui apa yang benar dan salah, tetapi juga memahami alasan di balik setiap nilai moral yang diajarkan.

Dalam sudut pandang penulis, memberikan penjelasan yang sederhana dan konkret merupakan strategi efektif untuk membantu anak-anak memahami konsep moral yang kompleks. Penjelasan yang relevan dan mudah dipahami oleh anak-anak tidak hanya memudahkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut, tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Ketika orang tua menjelaskan alasan di balik aturan atau norma tertentu, anak-anak merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan komunikasi dalam keluarga.

Pendekatan ini juga terlihat dalam cara orang tua menceritakan kisah atau pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka. Salah satu contohnya adalah ketika orang tua berbagi pengalaman mereka sendiri tentang keberanian dan kejujuran. Pada pertanyaan penulis dan hasil wawancara dari responden berikut ini, Apakah Ibu pernah menceritakan kisah atau

⁵³ Siswanti, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Rumah warga Desa Rarampadende, 7 November 2023.

pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral kepada anak?

Ceritakanlah satu contoh.

Ya, saya sering menceritakan pengalaman pribadi saya ketika saya seusia mereka. Salah satu kisah yang saya ceritakan adalah ketika saya berani mengakui kesalahan saya kepada guru di sekolah. Saya menceritakan bagaimana saya merasa sangat takut, tetapi setelah mengakui kesalahan, saya merasa lega dan mendapatkan pujian karena berani jujur. Saya berharap dengan cerita ini, anak-anak saya bisa belajar nilai kejujuran dan keberanian untuk mengakui kesalahan.⁵⁴

Menceritakan kisah nyata memberikan contoh konkret yang dapat dihubungkan oleh anak-anak, membuat nilai-nilai moral lebih nyata dan dapat dipahami. Pengalaman pribadi orang tua menjadi alat yang kuat untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran dan keberanian, sekaligus memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak.

Dari pertanyaan wawancara di atas berdasarkan pada teori Pembelajaran Sosial, yang dipopulerkan oleh Albert Bandura, menekankan bahwa individu belajar melalui observasi, imitasi, dan pemodelan. Dalam konteks keluarga, anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, karena orang tua adalah figur utama yang mereka amati dan tiru. Pembelajaran ini tidak hanya terjadi secara langsung melalui interaksi, tetapi juga secara tidak langsung melalui pengamatan perilaku orang tua dalam situasi sehari-hari. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar tidak hanya didasarkan pada pembelajaran langsung melalui pengalaman sendiri, tetapi juga melalui pengamatan terhadap model yang ada di sekitar mereka.

⁵⁴ Bandura, A. *Social learning theory*. Englewood Cliffs, (NJ: Prentice-Hall 1977). 123145.

Dalam teori ini, ada beberapa konsep penting:

1. *Pemodelan (Modeling)*: Anak-anak belajar banyak melalui mengamati dan meniru perilaku orang tua mereka. Pemodelan ini sangat efektif ketika model yang diamati dihargai atau memiliki otoritas.
2. *Reinforcement dan Punishment*: Pembelajaran sosial juga melibatkan proses reinforcement (penguatan) dan punishment (hukuman). Ketika anak-anak mengamati bahwa perilaku tertentu diikuti oleh konsekuensi positif, mereka lebih cenderung meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, jika perilaku diikuti oleh konsekuensi negatif, mereka akan menghindari perilaku tersebut.
3. *Penjelasan dan Pemahaman*: Proses belajar juga melibatkan penjelasan dan rasionalisasi. Anak-anak sering kali menanyakan alasan di balik suatu perilaku atau aturan moral, dan bagaimana orang tua menjelaskan hal ini sangat mempengaruhi pemahaman dan internalisasi nilai-nilai oleh anak.⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan orang tua di Desa Rarampadende, dapat dilihat bahwa jenis komunikasi yang digunakan dalam interaksi antara orang tua dan anak melibatkan beberapa bentuk komunikasi, yaitu:

1. *Komunikasi Verbal*: Orang tua menggunakan kata-kata untuk memberikan nasihat dan penjelasan kepada anak-anak. Contohnya, saat orang tua

⁵⁵ Bandura, A. *Social learning theory*. Englewood Cliffs, (NJ: Prentice-Hall 1977). 123145.

memberikan pujian seperti "Kamu hebat!" atau memberikan penjelasan tentang konsekuensi dari tindakan anak.

2. **Komunikasi Non-Verbal:** Orang tua juga menunjukkan sopan santun melalui tindakan sehari-hari, seperti mengucapkan terima kasih dan menunjukkan perilaku yang baik saat makan bersama. Tindakan ini merupakan contoh dari komunikasi non-verbal yang memperkuat pesan verbal yang diberikan.
3. **Komunikasi Visual:** Dalam beberapa kegiatan, seperti membersihkan rumah bersama, anak-anak belajar melalui pengamatan langsung terhadap perilaku orang tua mereka. Ini adalah bentuk komunikasi visual di mana anak-anak mempelajari nilai-nilai melalui melihat contoh nyata yang diberikan oleh orang tua.
4. **Komunikasi Efektif:** Kombinasi dari komunikasi verbal, non-verbal, dan visual yang konsisten dan jelas membuat komunikasi ini menjadi efektif. Anak-anak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh orang tua dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan.

Metode pembentukan akhlak yang digunakan dalam wawancara ini adalah:

1. **Metode Keteladanan:** Orang tua memberikan contoh langsung melalui tindakan mereka, seperti menunjukkan sopan santun saat makan bersama dan menjaga kebersihan rumah. Anak-anak belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang tua.

2. Metode Pembiasaan: Kegiatan rutin seperti sarapan bersama dan membersihkan rumah setiap akhir pekan membantu anak-anak membentuk kebiasaan baik, seperti kerjasama, tanggung jawab, dan sopan santun.
3. Metode Nasihat: Orang tua memberikan nasihat langsung kepada anak-anak, seperti menjelaskan konsekuensi dari tindakan mereka dan memberikan pujian atas perilaku baik yang dilakukan oleh anak.
4. Metode Perhatian: Orang tua memberikan perhatian dengan mendengarkan pertanyaan anak-anak dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami tentang nilai-nilai moral. Ini menunjukkan bahwa orang tua memberikan perhatian khusus pada kebutuhan emosional dan pemahaman anak-anak.
5. Metode Hukuman: Hukuman yang digunakan lebih bersifat edukatif, seperti menerapkan "time-out" atau menjelaskan konsekuensi dari tindakan yang salah, daripada menggunakan hukuman fisik atau psikologis.

Metode pembentukan akhlak yang diterapkan oleh orang tua di Desa Rarampadende mencakup berbagai pendekatan yang saling melengkapi, dengan fokus pada memberikan contoh baik, membentuk kebiasaan positif, dan memberikan nasihat yang mendidik. Hal ini sejalan dengan teori Pembelajaran Sosial, di mana anak-anak belajar melalui observasi, peniruan, dan penguatan dari perilaku orang tua mereka.

C. Bagaimana efektifitas komunikasi orang tua dalam mengembangkan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam perkembangan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi. Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap kritis perkembangan moral dan karakter, di mana mereka mulai membentuk nilai-nilai dan norma yang akan memandu perilaku mereka di masa depan. Orang tua yang mampu berkomunikasi secara terbuka, jujur, dan penuh kasih sayang dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan akhlak anak. Melalui dialog yang konstruktif, pemberian nasihat, dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati pada anak-anak mereka. Selain itu, komunikasi yang baik juga membantu anak-anak merasa dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak serta membangun lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif.

Hasil wawancara dengan seorang ibu dari dua anak, memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya komunikasi dalam mengembangkan akhlak anak. Penulis bertanya, "Seberapa sering Ibu merasa dapat berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan anak? Ibu Lisdiawati menjawab,

Saya merasa cukup sering bisa berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan anak-anak. Kami biasanya berbicara setiap hari tentang kegiatan mereka di sekolah, teman-teman, dan hobi mereka.⁵⁶

⁵⁶ Asmira, Ibu Rumha Tangga, Wawancara oleh penulis di Rumah warga Desa Rarampadende, 22 Juli 2024

Dari pernyataan Ibu Lisdiawati, terlihat bahwa komunikasi harian yang terbuka mengenai aktivitas dan minat anak-anak dapat memperkuat hubungan emosional dan membangun kepercayaan. Namun, tantangan muncul ketika menghadapi topik-topik sensitif. Kesadaran Ibu Lisdiawati akan pentingnya mencari waktu yang tepat untuk membahas topik-topik tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya soal frekuensi, tetapi juga tentang memilih momen yang tepat dan pendekatan yang bijaksana. Ini menggambarkan bagaimana orang tua di Desa Rarampadende, seperti Ibu Lisdiawati, berusaha untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung dan memahami, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perkembangan akhlak yang baik pada anak mereka.

Keterkaitan hasil wawancara ini dengan Teori Komunikasi Keluarga, khususnya terkait kualitas komunikasi dalam keluarga, sangat relevan. Teori ini menekankan bahwa kualitas komunikasi dalam keluarga tidak hanya ditentukan oleh seberapa sering anggota keluarga berinteraksi, tetapi juga oleh seberapa terbuka, jujur, dan empatik komunikasi tersebut. Menurut teori ini, keluarga dengan komunikasi berkualitas tinggi cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dan mendukung, yang pada gilirannya mendukung perkembangan moral dan sosial anak-anak.⁵⁷

⁵⁷ Lisdiawati, Ibu Rumha Rarampadende,
12 November 2023.

Tangga, Wawancara oleh penulis di Rumah warga Desa

Ibu Lisdiawati mencerminkan prinsip-prinsip ini dalam praktik sehari-harinya. Frekuensi komunikasi yang tinggi tentang hal-hal sehari-hari membantu membangun ikatan yang kuat dan saling percaya antara orang tua dan anak.

Namun, kepekaannya dalam menghadapi topik-topik sensitif menunjukkan pemahaman bahwa kualitas komunikasi juga memerlukan keterampilan mendengarkan yang baik, empati, dan kemampuan untuk menangani permasalahan dengan bijaksana. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif mencakup kemampuan untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain, serta mengelola konflik secara konstruktif. Selain itu, penulis bertanya, Apakah Ibu merasa puas dengan cara berkomunikasi dengan anak? Ibu Lisdiawati menjawab:

Saya merasa cukup puas dengan cara kami berkomunikasi. Anak saya terbuka untuk berbicara dan mereka juga mau mendengarkan. Namun, terkadang saya merasa perlu lebih banyak waktu untuk berbicara secara mendalam dengan mereka, terutama saat mereka sedang sibuk dengan sekolah dan kegiatan lainnya. Saya ingin memastikan mereka tahu bahwa saya selalu ada untuk mereka.⁵⁸

Pernyataan Ibu Asmira mencerminkan kepuasan yang tinggi terhadap cara berkomunikasi dalam keluarganya, meskipun ada kesadaran bahwa peningkatan selalu mungkin. Anak-anak yang terbuka untuk berbicara dan mendengarkan

⁵⁸ Lisdiawati, Ibu Rumha
Rarampadende, 12 November 2023

menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang sehat, yang merupakan inti dari teori komunikasi keluarga. Keinginan Ibu Asmira untuk lebih banyak waktu berbicara secara mendalam menunjukkan bahwa meskipun frekuensi komunikasi baik, kedalaman dan kualitas percakapan masih bisa ditingkatkan. Ini juga mendukung teori bahwa kualitas komunikasi keluarga tidak hanya bergantung pada kuantitas interaksi, tetapi juga pada kualitas interaksi tersebut, termasuk perhatian yang penuh dan empati.

Penulis kemudian melanjutkan dengan pertanyaan tentang peran aktif anak dalam percakapan keluarga: "Seberapa sering anak Ibu memberikan pendapat atau ide dalam percakapan keluarga? Apakah Ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat? Ibu Lisdiawati menjawab:

Anak-anak saya sering memberikan pendapat atau ide mereka, terutama saat kami sedang berdiskusi tentang rencana liburan atau kegiatan keluarga. Saya selalu memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpendapat, dan saya berusaha mendengarkan dan mempertimbangkan ide-ide mereka. Saya percaya bahwa dengan melibatkan mereka dalam percakapan, mereka akan merasa lebih dihargai dan lebih percaya diri.⁵⁹

Jawaban Ibu Lisdiawati menunjukkan bahwa anak-anaknya tidak hanya menjadi pendengar pasif dalam komunikasi keluarga, tetapi juga aktif berpartisipasi dan memberikan kontribusi. Ini sangat penting dalam teori komunikasi keluarga, di mana partisipasi anak dalam percakapan sehari-hari dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan membantu mereka merasa dihargai. Memberikan anak-

⁵⁹ Lisdiawati, Ibu Rumha
Rarampadende, 12 November 2023

anak kesempatan untuk berpendapat dan mendengarkan mereka dengan sungguh-sungguh menunjukkan bahwa pandangan mereka dihargai, yang dapat memperkuat ikatan keluarga dan mempromosikan perkembangan moral yang positif.

Partisipasi aktif anak-anak dalam komunikasi keluarga, seperti yang dipraktikkan oleh Ibu Asmira, mencerminkan prinsip-prinsip penting dalam teori komunikasi keluarga. Hal ini tidak hanya memperkaya dinamika keluarga, tetapi juga mendukung perkembangan karakter anak-anak dengan memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan diri, belajar berempati, dan memahami perspektif orang lain. Keterlibatan ini memungkinkan anak-anak untuk merasa lebih terhubung dengan keluarga mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan emosional dan mendukung pembentukan akhlak yang baik. wawancara dengan Ibu Lisdiawati mengilustrasikan bagaimana komunikasi yang efektif dan partisipatif dalam keluarga dapat berperan signifikan dalam mengembangkan akhlak anak. Melalui keterbukaan, kejujuran, kesempatan untuk berpendapat, dan perhatian yang penuh, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan sosial anak-anak mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip teori komunikasi keluarga.

Penulis juga menanyakan tentang penyelesaian konflik dalam keluarga: "Bagaimana cara Ibu dan anak menyelesaikan konflik atau perselisihan? Apakah ada cara khusus yang biasa dilakukan?" Ibu Lisdiawati menjawab,

Kami biasanya menyelesaikan konflik dengan berbicara secara langsung dan terbuka. Saya selalu berusaha untuk mendengarkan pandangan mereka dan

Tangga, Wawancara oleh penulis di Rumah warga Desa

kemudian kami mencari solusi bersama. Jika situasinya cukup tegang, kami akan mengambil waktu sejenak untuk tenang sebelum melanjutkan diskusi. Saya juga mencoba untuk mengajarkan mereka pentingnya mengakui kesalahan dan meminta maaf.⁶⁰

Pernyataan Ibu Lisdiawati menyoroti pendekatan yang sangat konstruktif dalam menyelesaikan konflik, yang sejalan dengan teori komunikasi keluarga. Pendekatan ini melibatkan dialog terbuka, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan pencarian solusi bersama, yang semuanya merupakan elemen penting dari komunikasi yang efektif. Mengambil waktu untuk tenang sebelum melanjutkan diskusi menunjukkan keterampilan manajemen emosi yang baik, yang dapat

⁶⁰ Lisdiawati, Ibu Rumha Rarampadende,
12 November 2023.

mencegah eskalasi konflik dan membantu menemukan resolusi yang lebih baik. Selain itu, mengajarkan pentingnya mengakui kesalahan dan meminta maaf merupakan pelajaran penting dalam perkembangan moral dan etika anak-anak.

Metode penyelesaian konflik yang diterapkan oleh Ibu Lisdiawati tidak hanya membantu menjaga keharmonisan dalam keluarga, tetapi juga memberikan contoh langsung kepada anak-anak tentang bagaimana menangani perselisihan dengan cara yang positif dan konstruktif. Ini mengajarkan anak-anak untuk menghargai perspektif orang lain, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan mencari solusi damai, yang semuanya adalah keterampilan penting dalam kehidupan mereka di masa depan, wawancara dengan Ibu Lisdiawati mengilustrasikan bagaimana komunikasi yang efektif dan partisipatif dalam keluarga dapat berperan signifikan dalam mengembangkan akhlak anak. Melalui keterbukaan, kejujuran, kesempatan untuk berpendapat, perhatian yang penuh, dan penyelesaian konflik yang konstruktif, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan sosial anak-anak mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip teori komunikasi keluarga.

Penulis juga menanyakan tentang dampak komunikasi terhadap hubungan keluarga: "Bagaimana komunikasi yang baik dengan anak dapat memperkuat hubungan antara Ibu dan anak?" Ibu Lisdiawati menjawab,

Komunikasi yang baik sangat penting untuk memperkuat hubungan kami. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan jujur, saya merasa lebih dekat dengan anak-anak dan mereka juga merasa nyaman untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka. Ini membantu membangun kepercayaan dan pengertian satu sama lain. Saya percaya bahwa hubungan yang kuat dibangun

dari komunikasi yang baik, di mana setiap anggota keluarga merasa didengarkan dan dihargai.⁶¹

Pernyataan Ibu Lisdiawati menekankan bahwa komunikasi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai dasar untuk membangun dan memperkuat ikatan emosional dalam keluarga. Dalam konteks teori komunikasi keluarga, kualitas komunikasi berbanding lurus dengan kualitas hubungan antar anggota keluarga. Ketika anak-anak merasa didengarkan dan dihargai, mereka lebih mungkin untuk terbuka dan jujur tentang perasaan dan pengalaman mereka, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan dan pemahaman timbal balik.

Hubungan yang kuat dan penuh kepercayaan ini sangat penting dalam perkembangan akhlak anak-anak. Ketika anak-anak merasa aman dan didukung dalam lingkungan keluarga yang komunikatif, mereka lebih cenderung mengembangkan nilai-nilai positif seperti empati, rasa hormat, dan tanggung jawab. Ini juga mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia luar, karena pengalaman positif dalam keluarga dapat memberikan fondasi yang kuat untuk interaksi sosial yang sehat.

Ibu Lisdiawati memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana komunikasi yang efektif dalam keluarga dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan akhlak anak. Dari komunikasi sehari-hari yang terbuka, partisipasi aktif anak dalam percakapan keluarga, pendekatan konstruktif

⁶¹ Lisdiawati, Ibu Rumha Tangga, Wawancara oleh penulis di Rumah warga Desa Rarampadende, 12 November 2023.

dalam penyelesaian konflik, hingga dampak positif komunikasi terhadap hubungan keluarga, semua elemen ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap perkembangan moral dan sosial anak-anak. Praktik-praktik komunikasi yang diterapkan oleh Ibu Lisdiawati mencerminkan prinsip-prinsip teori komunikasi keluarga, menunjukkan bahwa komunikasi yang berkualitas tinggi adalah kunci untuk membangun hubungan yang harmonis dan mendukung perkembangan akhlak yang baik pada anak.

Kesimpulannya, hasil wawancara dengan Ibu Lisdiawati mengungkapkan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak di Desa Rarampadende sangat berperan dalam mengembangkan akhlak anak usia 9-13 tahun. Komunikasi yang terbuka dan jujur, seperti yang dicontohkan oleh Ibu Lisdiawati, memungkinkan anak-anak untuk merasa lebih nyaman berbagi perasaan dan pengalaman mereka, membangun kepercayaan, dan meningkatkan pengertian timbal balik dalam keluarga. Partisipasi aktif anak dalam percakapan keluarga juga memainkan peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan rasa dihargai, sementara pendekatan konstruktif dalam penyelesaian konflik mengajarkan anak-anak nilai-nilai penting seperti tanggung jawab dan empati.

Dampak komunikasi yang baik terhadap hubungan keluarga

menunjukkan bahwa ikatan emosional yang kuat dibangun dari komunikasi yang berkualitas, di mana setiap anggota keluarga merasa didengarkan dan dihargai. Ini semua sejalan dengan prinsip-prinsip teori komunikasi keluarga, yang menekankan

bahwa kualitas komunikasi dalam keluarga berbanding lurus dengan kualitas hubungan dan perkembangan moral anak-anak.

Komunikasi yang efektif dalam keluarga tidak hanya mendukung keharmonisan hubungan antar anggota keluarga tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial anak-anak. Praktik-praktik komunikasi yang diterapkan oleh Ibu Lisdiawati menunjukkan bahwa pendekatan yang terbuka, jujur, dan empatik sangat efektif dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak, memberikan mereka fondasi yang kuat untuk interaksi sosial yang sehat di masa depan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Lisdiawati, dapat diidentifikasi bahwa komunikasi yang digunakan melibatkan berbagai jenis, termasuk:

1. Komunikasi Verbal: Ibu Lisdiawati secara aktif berbicara dengan anaknya tentang kegiatan sehari-hari, sekolah, dan topik lain yang penting. Komunikasi verbal ini mencerminkan keterbukaan dan kejujuran dalam hubungan mereka, yang memungkinkan anak-anak untuk merasa didengarkan dan dihargai.
2. Komunikasi Non-verbal: Meskipun tidak dijelaskan secara eksplisit, ada indikasi bahwa Ibu Lisdiawati juga menggunakan komunikasi non-verbal seperti sikap mendengarkan dengan penuh perhatian dan bahasa tubuh yang mendukung selama percakapan. Ini membantu memperkuat pesan verbal dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak.

3. Komunikasi Visual: Meskipun tidak disebutkan secara langsung, Ibu Lisdiawati mungkin juga menggunakan elemen visual seperti kontak mata atau ekspresi wajah yang ramah saat berkomunikasi, yang dapat membantu anak-anak merasa lebih dekat dan terhubung dengan orang tua mereka.
4. Komunikasi Efektif: Kesadaran Ibu Lisdiawati tentang pentingnya mencari waktu yang tepat untuk membahas topik sensitif menunjukkan bahwa ia mengupayakan komunikasi yang efektif. Hal ini berarti ia tidak hanya fokus pada frekuensi komunikasi, tetapi juga kualitasnya, termasuk memilih momen yang tepat dan menggunakan pendekatan yang bijaksana.

Metode pembentukan akhlak yang digunakan oleh Ibu Lisdiawati dalam mengasuh anak-anaknya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan: Ibu Lisdiawati memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana menyelesaikan konflik secara damai dan mengajarkan pentingnya mengakui kesalahan serta meminta maaf. Ini adalah bentuk pembelajaran melalui teladan yang sangat efektif dalam membentuk akhlak anak.
2. Metode Pembiasaan: Dengan sering berkomunikasi secara terbuka dan jujur setiap hari, Ibu Lisdiawati membiasakan anak-anaknya untuk berbicara dan mendengarkan dengan baik. Ini adalah bentuk pembiasaan yang membangun kebiasaan baik dalam komunikasi dan interaksi sosial.
3. Metode Nasihat: Ibu Lisdiawati juga memberikan nasihat kepada anaknya, terutama dalam menghadapi topik-topik sensitif. Melalui

nasihat ini, ia menanamkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati.

4. Metode Perhatian: Ibu Lisdiawati memberikan perhatian penuh kepada anak-anaknya dengan mendengarkan pandangan mereka dan mempertimbangkan ide-ide mereka. Ini menunjukkan bahwa ia sangat memperhatikan kebutuhan emosional anak-anaknya, yang penting dalam pembentukan karakter dan akhlak yang baik.
5. Metode Hukuman: Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam wawancara, kemungkinan Ibu Lisdiawati juga menggunakan pendekatan disiplin yang konstruktif, seperti mengajak anak-anaknya untuk tenang sebelum melanjutkan diskusi ketika konflik muncul. Hal ini merupakan bentuk pengelolaan konflik yang mengajarkan anak-anak pentingnya mengendalikan emosi dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Kombinasi komunikasi yang efektif dan penggunaan berbagai metode pembentukan akhlak oleh Ibu Lisdiawati berperan penting dalam perkembangan moral dan sosial anak-anak di Desa Rarampadende.

D. Hambatan orang tua terhadap pembentukan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

Pembentukan akhlak pada anak usia 9-13 tahun merupakan fase krusial dalam perkembangan moral dan etika individu. Di Desa Rarampadende, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi, berbagai faktor penghambat yang dihadapi orang tua dalam mendidik akhlak anak menjadi tantangan tersendiri. Kesibukan orang tua

dalam mencari nafkah, kurangnya pengetahuan tentang metode pengasuhan yang efektif, serta tekanan sosial dan ekonomi menjadi faktor eksternal yang dominan. Selain itu, konflik dalam keluarga dan kurangnya dukungan sosial juga turut mempengaruhi proses pembentukan akhlak anak. Faktor-faktor ini tidak hanya mengurangi waktu dan perhatian yang dapat diberikan kepada anak, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kurang kondusif bagi perkembangan moral yang sehat. Analisis terhadap faktor-faktor penghambat

ini penting untuk memahami kendala yang dihadapi orang tua dan mencari solusi yang dapat mendukung upaya mereka dalam mendidik anak-anak dengan akhlak yang baik.

1. Faktor Eksternal

Hasil wawancara dengan Ibu Rini, salah satu warga Desa Rarampadende, mengungkap beberapa faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam mendidik akhlak anak. Ibu Wahdini menyatakan bahwa

Kesibukan suami saya di tempat kerja sering membuatnya pulang larut malam, sehingga waktu untuk bersama anak-anak sangat terbatas. Selain itu, masalah ekonomi juga kadang membuat kami lebih fokus mencari tambahan penghasilan daripada memberikan perhatian penuh pada anak-anak. Lingkungan sekitar juga cukup mempengaruhi, terutama saat anak-anak mulai bergaul dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan buruk.¹³

Faktor-faktor ini menunjukkan betapa kompleksnya tantangan yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak anak, dan pentingnya dukungan serta pemahaman yang lebih dalam tentang strategi pengasuhan yang efektif.

Dalam konteks ini, Teori Komunikasi Keluarga dan Teori Stres dan Koping menawarkan penjelasan yang relevan. Teori Komunikasi Keluarga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam keluarga sebagai dasar untuk membangun hubungan yang sehat dan mendidik anak-anak. Kurangnya waktu bersama yang diakibatkan oleh kesibukan kerja suami Ibu Lisdiawati dapat mengurangi kesempatan untuk berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak,

Wahdini, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Rumah warga Desa Rarampadende, 17 November 2023

sehingga mempengaruhi kemampuan untuk membimbing dan mendidik mereka dengan baik. Komunikasi yang tidak memadai dapat menyebabkan anak-anak

¹³
mencari informasi dan nilai-nilai dari sumber eksternal yang mungkin tidak selalu positif.

Teori Stres dan Koping menjelaskan bagaimana individu dan keluarga menghadapi stres dan bagaimana mereka mengatasi tekanan tersebut. Ibu Lisdiawati mengungkapkan bahwa masalah ekonomi sering kali menyebabkan stres yang signifikan dalam keluarga. Stres ini dapat mengganggu kemampuan orang tua untuk berinteraksi dengan anak-anak secara sabar dan positif, yang pada gilirannya mempengaruhi pembentukan akhlak anak. Ketika orang tua tertekan, mereka mungkin kurang mampu untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang diperlukan oleh anak-anak mereka. Strategi koping yang efektif dan dukungan sosial yang memadai sangat penting untuk membantu keluarga mengelola stres dan menjaga kesejahteraan emosional, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan akhlak anak.

2. Stres dan Tekanan

Hasil wawancara dengan Ibu Wahdini mengenai stres dan tekanan memberikan wawasan tambahan tentang dampak langsung dari stres terhadap hubungan orang tua dan anak. Ibu Wahdini menyatakan:

Wahdini, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Rumah warga Desa Rarampadende, 17 November 2023

Saya sering merasa stres terutama karena masalah ekonomi dan tanggung jawab rumah tangga. Kadang, ketika saya merasa sangat tertekan, saya jadi kurang sabar dan mudah marah pada anak-anak. Hal ini tentu saja mempengaruhi hubungan kami, anak-anak jadi takut untuk berbicara atau mendekat saat saya sedang dalam kondisi seperti itu.¹⁴

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana stres dapat menyebabkan orang tua menjadi kurang sabar dan lebih mudah marah, yang kemudian menciptakan

¹⁴ jarak emosional antara orang tua dan anak. Anak-anak yang merasa takut untuk berbicara atau mendekati orang tua mereka saat mereka sedang stres mungkin kehilangan kesempatan untuk menerima bimbingan dan dukungan yang mereka butuhkan.

Keterkaitan antara hasil wawancara dengan teori-teori ini memperjelas pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga dan kemampuan untuk mengelola stres sebagai kunci dalam mengatasi hambatan-hambatan eksternal yang dihadapi dalam pembentukan akhlak anak. Dukungan sosial, strategi koping yang efektif, dan pemahaman yang lebih baik tentang metode pengasuhan yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan komunikasi adalah langkah-langkah penting yang dapat diambil untuk membantu orang tua dalam menjalankan peran mereka dengan lebih baik.

3 . Kurangnya Pengetahuan

Wahdini, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Rumah warga Desa Rarampadende, 17 November 2023

Kurangnya pengetahuan juga menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam pembentukan akhlak anak. Ibu Wahdini menyatakan:

Saya merasa kurang pengetahuan terutama dalam hal mengelola emosi anak dan bagaimana cara mendisiplinkan mereka tanpa membuat mereka merasa tertekan. Kadang saya merasa bingung harus bersikap seperti apa ketika anak-anak bertingkah laku tidak sesuai harapan.¹⁵

Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan orang tua merasa tidak siap menghadapi berbagai situasi yang melibatkan anak-anak mereka, sehingga mereka mungkin merespons dengan cara yang kurang efektif atau bahkan kontraproduktif. Pengetahuan yang cukup tentang cara mendidik anak, khususnya dalam hal pengelolaan emosi dan disiplin positif, sangat penting untuk membantu

¹⁵ orang tua membentuk akhlak anak dengan cara yang mendukung perkembangan moral mereka.

Keterkaitan antara hasil wawancara dengan teori-teori ini memperjelas pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga dan kemampuan untuk mengelola stres serta memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengasuhan sebagai kunci dalam mengatasi hambatan-hambatan eksternal yang dihadapi dalam pembentukan akhlak anak. Dukungan sosial, strategi koping yang efektif, dan pemahaman yang lebih baik tentang metode pengasuhan yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan komunikasi adalah langkah-langkah penting yang dapat diambil untuk membantu orang tua dalam menjalankan peran mereka dengan lebih baik.

Wahdini, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Rumah warga Desa Rarampadende, 17 November 2023

4. Dukungan Sosial

Dukungan sosial juga memainkan peran penting dalam proses pengasuhan anak. Ibu Wahdini mengungkapkan bahwa,

Saya beruntung karena orang tua saya sering membantu menjaga anak-anak ketika saya harus keluar rumah. Selain itu, saya juga mendapatkan dukungan moral dari teman-teman di lingkungan arisan. Namun, saya merasa dukungan yang paling dibutuhkan adalah adanya tempat konsultasi atau pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengasuhan anak, agar saya bisa mendidik anak-anak dengan lebih baik.¹⁶

Dukungan sosial yang memadai dapat memberikan bantuan praktis dan emosional yang diperlukan oleh orang tua, serta menyediakan sumber daya dan informasi yang berguna untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan mereka. Keterkaitan antara hasil wawancara dengan teori-teori ini memperjelas pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga, kemampuan untuk mengelola stres,

16

Wahdini, Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Rumah warga Desa Rarampadende, 17 November 2023

pengetahuan yang memadai tentang pengasuhan, dan dukungan sosial sebagai kunci dalam mengatasi hambatan-hambatan eksternal yang dihadapi dalam pembentukan akhlak anak. Dukungan sosial, strategi koping yang efektif, dan pemahaman yang lebih baik tentang metode pengasuhan yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan komunikasi adalah langkah-langkah penting yang dapat diambil untuk membantu orang tua dalam menjalankan peran mereka dengan lebih baik.

Pembentukan akhlak pada anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi, menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Faktor-faktor eksternal seperti kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, tekanan ekonomi, dan pengaruh lingkungan sekitar menjadi hambatan utama dalam proses pengasuhan. Kurangnya pengetahuan tentang metode pengasuhan yang efektif dan pengelolaan emosi anak juga mengakibatkan orang tua merasa tidak siap menghadapi berbagai situasi yang melibatkan anak-anak mereka. Selain itu, stres dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi kemampuan orang tua untuk berinteraksi dengan anak-anak secara sabar dan positif, yang berdampak pada hubungan dan pembentukan akhlak anak.

Teori Komunikasi Keluarga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam keluarga untuk membangun hubungan yang sehat dan mendidik anak-anak dengan baik. Kurangnya waktu bersama akibat kesibukan kerja dapat mengurangi kesempatan untuk berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak, sehingga mempengaruhi kemampuan orang tua dalam membimbing dan mendidik mereka. Sementara itu, Teori Stres dan Koping menjelaskan bagaimana stres dan

tekanan dapat mengganggu kemampuan orang tua untuk berinteraksi dengan anak-anak dan mempengaruhi pembentukan akhlak mereka. Strategi koping yang efektif dan dukungan sosial yang memadai sangat penting untuk membantu keluarga mengelola stres dan menjaga kesejahteraan emosional, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan moral anak.

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas juga memainkan peran penting dalam proses pengasuhan anak. Bantuan praktis dan emosional dari orang tua dan teman-teman memberikan dukungan yang diperlukan oleh orang tua. Namun, Ibu Wahdini menyatakan bahwa dukungan yang paling dibutuhkan adalah adanya tempat konsultasi atau pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengasuhan anak, agar dapat mendidik anak-anak dengan lebih baik.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembentukan akhlak anak di Desa Rarampadende, diperlukan upaya bersama dari keluarga, komunitas, dan pemerintah. Dukungan sosial yang memadai, strategi koping yang efektif, dan peningkatan pengetahuan orang tua tentang metode pengasuhan yang positif adalah langkah-langkah penting yang dapat diambil untuk membantu orang tua dalam menjalankan peran mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, diharapkan anak-anak di Desa Rarampadende dapat tumbuh dengan akhlak yang baik dan menjadi individu yang bermoral dalam masyarakat.

Pembahasan

1 . Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura)

Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura menegaskan bahwa anak-anak belajar melalui observasi, imitasi, dan pemodelan perilaku orang tua. Orang tua di Desa Rarampadende memberikan contoh langsung dalam kegiatan sehari-hari, seperti menunjukkan sopan santun saat sarapan atau menjaga kebersihan bersama. Selain itu, penguatan positif, seperti pujian atau hadiah kecil, memperkuat perilaku baik anak. Bandura juga menyebut pentingnya penjelasan dan pemahaman konsekuensi dalam pembelajaran, yang terlihat saat orang tua menjelaskan dampak dari tindakan anak.⁶²

2 . Teori Komunikasi Keluarga

Teori ini menjelaskan pentingnya komunikasi efektif antara orang tua dan anak dalam membentuk nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan tanggung jawab.² Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terbuka, jujur, dan penuh kasih sayang meningkatkan kepercayaan dan keharmonisan keluarga. Kualitas komunikasi terlihat dari perhatian orang tua saat mendengarkan anak, penyelesaian konflik secara konstruktif, dan partisipasi aktif anak dalam diskusi keluarga.⁶³

⁶² Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New York: Prentice Hall, 1977), 22–23.

⁶³ Denise Solomon dan Jennifer Theiss, *Interpersonal Communication: Putting Theory Into Practice* (New York: Routledge, 2012), 89.

3 . Teori Ekologi Perkembangan Anak (Bronfenbrenner)

Bronfenbrenner menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan.⁶⁴ Dalam penelitian ini, hubungan langsung antara orang tua dan anak (mikrosistem) menjadi faktor utama pembentukan moral. Namun, kesibukan kerja (eksosistem) dan kurangnya dukungan sosial (makrosistem) menjadi hambatan.

Solusi kolaboratif dari keluarga, komunitas, dan pemerintah diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral anak.⁶⁵

4 . Teori Need for Support (Vygotsky)

Teori Vygotsky menyoroti pentingnya dukungan sosial dalam pengasuhan.⁶⁶ Orang tua membutuhkan pelatihan, dukungan komunitas, dan strategi untuk mengelola tekanan ekonomi, sehingga mereka dapat lebih efektif mendidik anak. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pengasuhan di Desa Rarampadende, di mana program pelatihan dan kebijakan pemerintah dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif.⁶⁷

⁶⁴ Ibid., 92.

⁶⁵ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development* (Cambridge: Harvard University Press, 1979), 56.

⁶⁶ Ibid., 61.

⁶⁷ Lev Vygotsky, *Mind in Society* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), 37.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Komunikasi orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak anak pada usia 9-13 tahun. Melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, serta kegiatan bersama, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik. Penguatan positif, seperti pujian dan hadiah, memotivasi perilaku baik, sementara penjelasan tentang konsekuensi dari kesalahan membantu anak memahami dampak perilaku mereka. Penjelasan yang sederhana dan pengalaman pribadi orang tua memperkuat pemahaman anak tentang nilai-nilai moral. Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura menekankan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan imitasi perilaku orang tua.
2. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat krusial dalam perkembangan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh kasih sayang berkontribusi signifikan terhadap penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Melalui komunikasi sehari-hari, partisipasi aktif anak dalam percakapan keluarga, dan penyelesaian konflik secara konstruktif, orang tua dapat memperkuat hubungan emosional dan mendukung perkembangan karakter anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kualitas komunikasi, yang melibatkan mendengarkan dengan penuh perhatian dan empati, membantu membangun kepercayaan dan keharmonisan dalam keluarga. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori komunikasi keluarga, menegaskan bahwa

komunikasi yang berkualitas tinggi berperan penting dalam membentuk akhlak anak dan mendukung perkembangan moral yang baik.

3. Penghambat utama dalam pembentukan akhlak anak usia 9-13 tahun di Desa Rarampadende melibatkan berbagai faktor eksternal seperti kesibukan orang tua, tekanan ekonomi, dan pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Kesibukan orang tua mengurangi waktu yang tersedia untuk komunikasi efektif dengan anak, sementara stres dan kurangnya pengetahuan tentang metode pengasuhan menghambat kemampuan orang tua dalam mendidik akhlak anak secara optimal. Kurangnya dukungan sosial juga memperburuk situasi, karena orang tua merasa kekurangan bantuan praktis dan emosional. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan dukungan sosial yang memadai, strategi koping yang efektif, serta pelatihan dan peningkatan pengetahuan tentang pengasuhan. Upaya kolaboratif dari keluarga, komunitas, dan pemerintah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral anak-anak di Desa Rarampadende.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang dapat diterapkan dalam konteks pembentukan akhlak anak di Desa Rarampadende dan sekitarnya. Pertama, hasil penelitian menekankan perlunya peningkatan kualitas komunikasi antara orang tua dan anak. Implikasi ini menyarankan agar orang tua memprioritaskan waktu berkualitas bersama anak, melibatkan mereka dalam percakapan sehari-hari, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Program pelatihan untuk orang tua tentang teknik komunikasi efektif dan pemahaman nilai-nilai moral dapat membantu memperkuat hubungan keluarga dan mendukung perkembangan akhlak anak.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya dukungan sosial dalam proses pengasuhan. Dukungan praktis dan emosional dari keluarga, teman, dan komunitas dapat membantu mengurangi beban yang dihadapi orang tua, terutama dalam situasi stres dan tekanan ekonomi. Kebijakan dan program yang menyediakan dukungan sosial, seperti kelompok dukungan orang tua atau layanan konseling keluarga, sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan emosional dan kemampuan pengasuhan orang tua.

Untuk mengatasi penghambat seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengasuhan, perlu adanya penyuluhan dan pelatihan berkelanjutan bagi orang tua. Program pendidikan tentang pengelolaan emosi anak, disiplin positif, dan strategi pengasuhan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan memperbaiki pendekatan mereka dalam mendidik anak. Pihak pemerintah dan lembaga pendidikan dapat berperan dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan ini.

Implikasi lainnya adalah pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan moral anak. Komunitas harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang positif dan aman bagi anak-anak, termasuk mempromosikan nilai-nilai moral yang baik di lingkungan sekitar dan melalui kegiatan komunitas yang melibatkan anak-anak.

Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan holistik yang melibatkan komunikasi yang efektif, dukungan sosial, pendidikan orang tua, dan lingkungan komunitas yang mendukung untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan akhlak anak. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak akan sangat membantu dalam menciptakan kondisi yang optimal bagi perkembangan moral anak-anak di Desa

Rarampadende dan daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Ladang Pahala Orang Tua, *Situs Resmi Harian Terbit.Com*<https://harianterbit.com/renungan/amp/pr-2743733042/> (7 Januari 2023)
- Ahmad dan Muslimah, Memahami Teknik Pengolahan Data Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Proceedings Vol. 1 No. 1* (Desember 2018) <https://www.eproceedings.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/viewFile/> (16 Januari 2023).184
- Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 229
- Aprilianingrum Zeisva, Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Proses Belajar Di Era Pandemi Covid-19, (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika), <https://repo.stikes icme-jbg.ac.id/id/eprint/5556>. (24 November 2022).
- Agama, RI Kementrian, *Alqur`an dan Terjemahan*, (Surabaya, Halim Publishing dan Distributing, 2018).
- Aulia Faizah Nurdin, Pembentukan Akhlak Anak Melalui Kesehatan Mental Keluarga Prespektif Al-Qur`an, (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta). <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/15618>.(26 Agustus 2023).46
- Bursa Asrul, Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak, *Jurnal AlWardah* Vol. 12 No. 2(2019), 125. <https://36.93.48.46/index.php/alwardah/article/view/> (29 Juni2023).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).
- Firjenia A. Palealu, Kedudukan Hukum Hak-Hak Anak Dalam Waris Adat Di Indonesia, *JurnalLexPrivatum* Vol. 6 No. 9 (2018) <https://> (6 Januari 2023). 107
- Harjani Hefni, Lc., M.A. *Komunikasi Islam*, (Jakarta, Prenanda Media Group 2015).
- Hanani Doly, Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Gazali, *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/663>. (30 November 2022).

Hoirun Nisa, Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Universium Vol.10 No.1* (Januari 2016) <https://jurnalfudaiainkediri.ac.id/index.php/universum/article/view/740>. (29 November 2022). 3

Jenis-Jenis Komunikasi, *Situs Resmi Prodi Ilmu Komunikasi*. <https://ilmukomunikasi.unidha.ac.id/2021/09/20/jenis-jenis-komunikasi>. (3 Desember 2022).

Kusuma Lilia Ningrum, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, IAIN Metro, 2019) https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.metro.univ.ac.id/id/print/444/1/Skripsi_Lilia%2520Kusuma%2520Ningrum. (23 November 2022). 12

Lailatul Nur Fitri, Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Al-Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*. Vol.1No.2(2017).160 <https://journal.iaialhkmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/11>. (5 oktober 2023)

Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Maifani Felia, Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Di Desa lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh), <http://repository.ar-raniry.ac.id/1645/1/Felia%20Maifani.pdf> (30 November 2022).

Mukarom Zaenal, Teori-Teori Komunikasi, (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). <https://digilib.unisgd.ac.id/31495/1/ZM%20Book%20Teori-teori%20Komunikasi.pdf>. (5 Oktober 2023).

Nasikh Abdullah Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam 1*: (Semarang: CV, asyasyifa, 1981) (12 Oktober 2022). 143

Nazir Moh, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) (November 2022). 234

Nerbuko Cholid dan Ahamadi Abu, *Metodologi Penelitian*, (Cet.IV: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002). 70

Nurjanah Siti, Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Tahun

- 2017,(Skripsi Diterbitkan,Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN METRO),
<https://respository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2866/1/SKRIPSI%20JADI%20SITI.pdf>. (30 November 2022).
- Nilai dan Metode Pembentukan Karakter Religius, *Situs Resmi Kajian. Pustaka .Com*<https://www.kajianpustaka.com/2019/09/nilai-dan-metodepembentukan-karakter-religius>. (30 November 2022).
- Olson, D. M., & DeFrain, J. (2012). *Marriage and family: Diversity and strengths* (7th ed.). Pearson Education.
- Pengertian Anak Menurut Para Ahli, *Situs Resmi Dilihat.Com*.
<http://dilihatya.com/2589/pengertian-anak-menurut-para-ahi-adalah> (29 November 2022).
- Pengertian Verifikasi Data, Tujuan Dan Contohnya *Situs Resmi Penelitian Ilmiah*
<https://penelitianilmiah.com/verifikasi-data/> (16 Januari 2023).
- Perbedaan Data Sekunder Dan Data Primer Dalam Analisis Data” *Situs Resmidqlab.id*<https://www.dqlap.id/catat4-perbedaan-data-sekunder-anddata-primer-dalam-analisis-data> (15 Januari 2023)
- Rosyid Anwar dan Solihin, *Akhlaq Tasawuf Manusia, Etika dan Makna Hidup*, (Bandung, Nuansa Cendekia 2018). <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vkr9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=> (12 Mei 2025). 19
- Reduksi Data, Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah Dan Contoh” *Situs Resmi Deepublish*,
<https://penerbitdeependulist.com/reduksi-data-adalah/> (18 Januari 2023).
- Rahman Jamaal Abdur, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005).
- Ridwan, Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Desa Letawa Kecamatan sarjo Kabupaten Mamuju Utara,” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Ushuluddin Adabdan Dakwah, IAIN Daktokarama Palu) (30 November 2022)
- Sa’adah Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, Yoga catur Prasetyo, Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kulaitatif, *Jurnal TadrisMatimatika* Vol. 1 No. 2 (Desembser 2022)
<https://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/> (16 Januari 2023).

- Sahaya Irwan, Pengecekan Keabsahan Data Penelitian, *Blog IrwanSahaya*, <https://irwansahaya.blogspot.com/2014/08/pengecekan-keabsahan-datapenelitian> (16 Januari 2023)
- Said Mohammad, “Upaya Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Desa Tandagi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Bimbingan Konseling islam, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Palu, 2019)
- Soelaeman M. I, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta : Balitbang. 1992).48
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Alfabeta, Cv, (Bandung : 2016).
- Suryadarma Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Gazali, *JurnalA-Ta'dib* Vol. 10 No. 2 (Desember 2015).361 <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>. (29 Agustus 2023).
- Wildam, Strategi Komunikasi Orang Tua Dalam Menanam Nilai-nilai Islam Kepada Anak Di Pangalasiang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Datokarama Palu. 2021) (3 Desember 2022).
- Yulianti Lis Syafrida Siregar, Pendidikan Anak Dalam Islam, *JurnalAr-Rani* Vol. 1 No.2(Juni2016),16.<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bunayya/article/viewFile>. (6 Januari 2023).
- Zamroni Amin, Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak, Sawwa: *Jurnal Studi Gender*Vol12No2(April2017),<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1544>. (22 Juni 2023). 243

LAMPIRAN

Dokumentasi Kantor Desa Rarampadende



Dokumentasi Kegiatan Wawancara bersama Aparatur Desa



Dokumentasi wawancara bersama Ibu Siswanti



Dokumentasi Kegiatan wawancara bersama Ibu Lisdiawati



Dokumentasi Kegiatan wawancara bersama Ibu Wahdini



Pedoman Wawancara

A. Peran Komunikasi

1. Kegiatan sehari-hari apa saja yang sering Bapak atau Ibu lakukan bersama anak?
2. Adakah tokoh atau figur lain (misalnya, kakek, nenek atau guru) yang sering berkomunikasi dengan anak
3. Apakah ibu merasa puas dengan cara berkomunikasi terhadap anak, apakah ada hal yang ibu ubah dalam cara berkamuikasi dengan anak?
4. Apakah ibu lebih sering menggunakan hukuman atau penjelasan ketika anak melakukan kesalahan?
5. Seberapa sering bapak atau ibu merasa dapat berkomunikasi secara terbuka dengan anak?
6. Apakah ibu pernah pernah menceritakan kisah atau pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral kepada anak?

B. Efektivitas Komunikasi

1. Ketika anak melakukan perilaku yan baik (misalnya, membantu pekerjaan rumah) tanggapan apa yang biasanya ibu berikan?
2. Seberapa sering anak memberikan pendapat atau ide dalam percakapan keluarga?
3. Bagaimana cara ibu dan anak menyelesaikan konflik atau perselisihan, apakah ada cara khusus yang biasa ibu lakukan?
4. Bagaimana komunikasi yang baik dengan anak dapat memperkuat hubungan antara ibu dan anak?

C. Faktor Penghambat Komunikasi

1. Apakah ada faktor (misalnya, kesibukan kerja, masalah ekonomi) yang memperngaruhi kemampuan dalam mendidik anak?

2. Apakah ibu merasa kurang pengetahuan tentang cara mendidik anak?
3. Apakah ada konflik dalam keluarga yang dapat mempengaruhi proses pengasuhan anak?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Asran Salindu	Kepala Desa	
2	Siswanti	Ibu Rumah Tangga	
3	Lisdiawati	Ibu Rumah Tangga	
4	Wahdini	Ibu Rumah Tangga	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 167/Un.24/F.III/PP.00.9/06/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 1 Juni 2024

Kepada Yth.
Kepala Desa Rarampadende
di-

Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Doni Dhamara
NIM : 184100003
Semester : XII (Dua Belas)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Desa Rarampadende
No. Hp : 082293434250

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK ANAK USIA (9-13 TAHUN) DI DESA RARAMPADENDE KECAMATAN DOLO BARAT KABUPATEN SIGI"

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.
2. Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum.

Untuk maksud tersebut, kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian Pada Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.

Dekan,



Dr. H. Sidik, M.Ag
NIP. 19640616 199703 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN SIGI
KECAMATAN DOLO BARAT
DESA RAMPADENDE**

Alamat : Jl. Palu – Bangga Kode Pos 94361

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor : 301 / 39 / SETDES

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASRAN SALINDU
Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DONI DHAMARA
NIM : 184100003
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
UIN Datokarama Palu

Bahwa benar Nama tersebut di atas telah selesai melakukan Penelitian di Desa Rampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi dengan Judul Penelitian : “PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAK ANAK USIA (9-13 TAHUN) DI DESA RAMPADENDE KECAMATAN DOLO BARAT KABUPATEN SIGI”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di Keluarkan di : Rampadende
Pada Tanggal : 24 Februari 2025



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Doni Dhamara, lahir pada tanggal 21 Januari 2000 di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, penulis merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara oleh pasangan Zahir dan Warzukni(Alm). Penulis pernah menepuh pendidikan di

SDN Inpres Rarampadende lulus tahun 2012, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sigi lulus tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Sigi lulus tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi S1 Universitas Islam Negeri Palu, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, penulis mengucapkan terimah kasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis baik dari segi materi atau material.